

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *SELF CONTROL*,
DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *SAVING
BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA GENERASI Z DI UIN
MALANG YANG SEDANG BEKERJA DI BERBAGAI
SEKTOR)**

SKRIPSI



Oleh

PUTRI SETIA SEPTAVIANA

NIM: 210501110170

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *SELF CONTROL*,
DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *SAVING
BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA GENERASI Z DI UIN
MALANG YANG SEDANG BEKERJA DI BERBAGAI
SEKTOR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh

PUTRI SETIA SEPTAVIANA

NIM: 210501110170

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)

SKRIPSI

Oleh

Putri Setia Septaviana

NIM : 210501110170

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)

SKRIPSI

Oleh

PUTRI SETIA SEPTAVIANA

NIM : 210501110170

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Mardiana, SE., M.M

NIP. 197405192023212004



2 Anggota Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002



3 Sekretaris Penguji

Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Setia Septaviana
NIM : 210501110170
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF CONTROL, DAN FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA GENERASI Z DI UIN MALANG YANG SEDANG BEKERJA DI BERBAGAI SEKTOR) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Mei 2025

Hormat saya,



Putri Setia Septaviana
NIM.210501110170

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Karya ini saya persembahkan untuk kedua cinta dan pilar kehidupan saya,
Ibu dan Bapak.*

Teruntuk cinta pertama saya, Bapak Heri Wibowo dan pintu surga saya, Ibu Nur Siswanti, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Kedua manusia hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk saya, mengusahakan segala kebutuhan, mendidik, membimbing, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, yang selalu mengiringi setiap langkah saya dengan untaian doa. Terima kasih selalu berada di sisi saya dan menjadi alasan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu dan Bapak telah mengantarkan saya hingga saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu untuk Ibu dan Bapak, tolong hiduplah lebih lama lagi.

Sebagai tanda cinta dan sayang, juga kuperssembahkan karya sederhana ini untuk kakakku dan kakak iparku tercinta, yang mana telah mencurahkan cinta, perhatian, dan kasih sayang tulus kepada adiknya. Dalam langkah perjalanan ini, kalian hadir senantiasa memberi dukungan dan semangat, cinta dan doa yang tak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan yang menginspirasi dan memotivasi saya untuk terus maju hingga akhirnya mampu menyelesaikan perkuliahan ini.

Dan juga teruntuk pemilik NIM 220501110179, terima kasih atas dukungan yang diberikan tiada henti, terima kasih telah sabar menghadapi perubahan suasana hati penulis, dan terima kasih telah membersamai penulis dalam keadaan susah maupun senang, telah menemani penulis dari hembusan ruh hingga saat ini dan selamanya. Penulis senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kebahagiaan, masa depan, dan untuk segala kebaikan yang engkau impikan.

Dan teruntuk adik laki-lakiku, terima kasih karena senantiasa mendoakan serta memberikan semangat untuk kakaknya hingga tercapainya titik ini. Penulis juga senantiasa mendukung serta mendoakan yang terbaik untuk segala harapan, cita-cita, dan masa depan yang kamu impikan.

Kupersembahkan ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta tanpa terkecuali, yang selalu memberikan nasihat, selalu mengirimkan doa dan restu, serta kasih sayang yang teramat luar biasa.

Untuk seseorang yang masih menjadi rahasia di Lauhul Mahfudz untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu dibelahan bumi mana, tapi karya sederhana ini menjadi bukti bahwa selama studi dan selama penulisan tugas akhir, penulis tidak menemani dan tidak ditemani laki-laki manapun. Penulis yakin bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita entah bagaimanapun caranya. Sampai bertemu di hari baik itu.

Terakhir, terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada perempuan sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yakni diri penulis sendiri *Putri Setia Septaviana*. Terima kasih yaa telah hadir di dunia, terima kasih telah bertanggung jawab, mampu bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan, yang senantiasa menikmati setiap proses selama di bangku perkuliahan hingga pada titik penyusunan skripsi ini. Terima kasih kamu hebat, saya bangga dengan pencapaian yang telah kamu raih dalam hidupmu, dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walaupun seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus selalu disyukuri. Terima kasih untuk mau berusaha mencapai mimpi dan cita-cita serta tidak lelah mencoba hal-hal positif. Saya yakin, dengan segala usaha, kebaikan-kebaikan, dan doa yang kamu langitkan, Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik untuk dirimu. Lambat bukan berarti gagal, pelan bukan berarti terlambat. Teruntuk, Ana, kamu keren dan kamu hebat, dek. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Teruslah terbang mengepakkan sayap lebih tinggi, jangan pernah takut untuk jatuh, kamu sudah keren dan hebat memaknai proses demi proses. Setiap langkah kebaikan akan selalu menyertaimu, dan Allah akan meridhoi setiap perbuatanmu, serta senantiasa akan memberikan pertolongan dan perlindungan untukmu. Aamiin.

-Putri Setia Septaviana-

HALAMAN MOTTO

“Sukseskan dulu karirmu, capai semua tujuanmu, nikmatilah semua prosesmu, bahagiakan dulu kedua orang tuamu, buat mereka bangga memiliki anak perempuan seperti dirimu”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan” (Boy Candra)

“Orang lain tidak akan pernah paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“*Allah’s plan is better than our dreams*. Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”

Allah tidak pernah mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah:286)

Miliki keyakinan seperti ini, “Bahwa aku akan sampai pada mimpi-mimpiku itu bukan murni karena usahaku, tapi karena Allah yang akan membantuku.” Sebab itu, bermimpilah besar, jangan takut dan gentar. Sebab yang mengantarkan kita bukanlah usaha kita, tapi pertolongan-Nya. (buY)

You already be a winner! Perjuangan kamu selama ini tidak akan sia-sia. Apapun yang sudah menjadi takdir kamu, akan segera datang di waktu dan saat yang tepat. Jangan lupa apresiasi dan merayakan *progress* yang kamu buat, 1% *progress* tetap *progress*.

Mari bertumbuh tanpa mematahkan ranting yang lain, dan biarkan daun hijaunya menikmati angin dengan cara kerjanya. Ayo berkembang lebih jauh lebih indah lagi, lebih ceria lagi, *you've been great for getting this far, don't let irresponsible people hurt u! Someday you'll find that you are brighter than the star. Just be strong, just be brave, and be sure.*

I'm so proud of me. You did well <3.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita (umatnya) dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Berkat kasih sayang Allah SWT dan dukungan dari kedua orang tua beserta keluarga, penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan menyelesaikan studi strata satu dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini (skripsi) tidak akan selesai tanpa arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Heri Wibowo dan Ibu Nur Siswanti, yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidup penulis dengan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, dukungan yang tak pernah surut, serta keyakinan yang selalu Bapak dan Ibu tanamkan dalam diri penulis. Semoga capaian sederhana ini dapat menjadi wujud dari rasa terima kasih penulis dan mampu menghadirkan setitik kebahagiaan serta kebanggaan di hati Bapak dan Ibu.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM dan Bapak Ikhsan Maksum, M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Farahiyah Sartika, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan telah memberi kemudahan kepada penulis dalam

proses bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada saudara dan saudari tercinta penulis yang senantiasa hadir memberikan semangat, doa, serta dukungan tulus di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas kehangatan yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulis, yang telah membersamai penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan, baik teman angkatan, teman KKM, maupun teman organisasi.
9. Seluruh responden yang telah berkontribusi, mendukung kelancaran, dan keberhasilan penelitian ini, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian. Semoga kebaikan dan waktu yang telah diluangkan dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir (skripsi) ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis atas ketekunan, kesabaran, keberanian untuk terus berjuang, dan tidak pernah menyerah. Setiap langkah yang ditempuh adalah bukti atas izin Allah SWT, dan setiap usaha InsyaAllah menjadi amal yang bermanfaat serta mendapat ridho dan berkah-Nya.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis bernilai ibadah. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi dasar pengembangan lebih lanjut. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dihargai demi perbaikan dan pengembangan penelitian ke

depannya. Semoga penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti, baik secara teori maupun praktik.

Malang, 14 Mei 2025

Putri Setia Septaviana

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER DEPAN	
SAMPUL JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
الملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	22
2.2.2 <i>Saving Behavior</i>	23
2.2.3 <i>Financial Knowledge</i>	26
2.2.4 <i>Self Control</i>	30
2.2.5 <i>Financial Attitude</i>	33

2.2.6	<i>Financial Self Efficacy</i>	37
2.3.	Kerangka Konseptual	40
2.4.	Hipotesis.....	42
2.4.1	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Saving Behavior</i>	42
2.4.2	Pengaruh <i>Self Control</i> terhadap <i>Saving Behavior</i>	43
2.4.3	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Saving Behavior</i>	44
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> dengan <i>Financial Self Efficacy</i> sebagai Variabel Moderasi	46
2.4.5	Pengaruh <i>Self Control</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> dengan <i>Financial Self Efficacy</i> sebagai Variabel Moderasi	48
2.4.6	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> dengan <i>Financial Self Efficacy</i> sebagai Variabel Moderasi	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		52
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2.	Lokasi Penelitian	52
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3.1	Populasi Penelitian	52
3.3.2	Sampel Penelitian.....	52
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.5.	Data dan Jenis Data	54
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	54
3.7.	Skala Pengukuran.....	54
3.8.	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.9.	Teknik Analisis Data.....	59
3.9.1	Uji Model Pengukuran atau Outer Model.....	59
3.9.1.1	Uji Validitas	59
3.9.1.2	Uji Reliabilitas.....	60
3.9.2	Uji Model Struktural atau Inner Model.....	61
3.9.3	Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1.	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.1.2	Gambaran Karakteristik Responden	63

4.1.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
4.1.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
4.1.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	65
4.1.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	66
4.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
4.1.1.5	Variabel <i>Saving Behavior</i> (Y).....	67
4.1.1.6	Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X1).....	68
4.1.1.7	Variabel <i>Self Control</i> (X2).....	69
4.1.1.8	Variabel <i>Financial Attitude</i> (X3).....	69
4.1.1.9	Variabel <i>Financial Self Efficacy</i> (Z).....	70
4.1.4	Hasil Analisis Data.....	71
4.1.1.10	Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	71
4.1.1.11	Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	78
4.1.1.12	Pengujian Hipotesis.....	79
4.2.	Pembahasan.....	83
4.2.1	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> (X1) terhadap <i>Saving Behavior</i> (Y).....	83
4.2.2	Pengaruh <i>Self Control</i> (X2) terhadap <i>Saving Behavior</i> (Y).....	85
4.2.3	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> (X3) terhadap <i>Saving Behavior</i> (Y).....	87
4.2.4	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i>	89
4.2.5	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Self Control</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i>	90
4.2.6	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i>	92
BAB V PENUTUP		95
5.1.	Simpulan.....	95
5.2.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN-LAMPIRAN		104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Kelompok Umur	3
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 3. 1 Skala Likert	55
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	66
Tabel 4. 5 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Saving Behavior</i>	67
Tabel 4. 6 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Knowledge</i>	68
Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Self Control</i>	69
Tabel 4. 8 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Attitude</i>	70
Tabel 4. 9 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	70
Tabel 4. 10 Uji <i>Convergent Validity</i>	72
Tabel 4. 11 Nilai <i>Average Variance Extraced (AVE)</i>	74
Tabel 4. 12 Nilai <i>Cross Loading</i>	75
Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas	78
Tabel 4. 14 Nilai <i>R-Square</i>	79
Tabel 4. 15 <i>Path Coefficients</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 <i>Path Coefficients</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	105
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	107
Lampiran 3 Data Kuesioner	113
Lampiran 4 Hasil Olah Data SmartPLS 3.0	117
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi	121
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	123

ABSTRAK

Septaviana, Putri Setia. 2025. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)”.

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : *Saving Behavior*, *Financial Knowledge*, *Self Control*, *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*

Generasi Z yang sedang memasuki dunia kerja menghadapi tantangan finansial yang kompleks, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan perkembangan gaya hidup konsumtif. Salah satu upaya penting untuk menciptakan kestabilan finansial adalah dengan membangun perilaku menabung. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude*. Namun, seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku menabung masih dapat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan atau *financial self efficacy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teori yang digunakan oleh Malhotra dengan jumlah responden penelitian sebanyak 95 orang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1–5. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Analisis data meliputi pengujian *outer model* (validitas dan reliabilitas), *inner model* (uji *R-square* dan *Q-square*), serta pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior*. Selain itu, *financial self efficacy* terbukti mampu memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*, namun *financial self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh *self control* maupun *financial attitude* terhadap *saving behavior*.

ABSTRACT

Septaviana, Putri Setia. 2025. *THESIS*. Title: “*The Effect of Financial Knowledge, Self Control, and Financial Attitude on Saving Behavior with Financial Self Efficacy as a Moderating Variable (Study on Generation Z at UIN Malang who are working in various sectors)*”.

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M

Keywords : *Saving Behavior, Financial Knowledge, Self Control, Financial Attitude, Financial Self Efficacy*

Generation Z entering the workforce faces complex financial challenges, especially amidst economic uncertainty and the development of a consumptive lifestyle. One important effort to create financial stability is to build savings behavior. This behavior is influenced by various factors, including financial knowledge, self-control, and financial attitude. However, how much influence these three factors have on saving behavior can still be influenced by the level of one's confidence in managing finances or financial self-efficacy. The purpose of this study is to determine the effect of financial knowledge, self-control, and financial attitude on saving behavior with financial self-efficacy as a moderating variable in Generation Z at UIN Malang who are working in various sectors.

This research uses a quantitative approach method. The sampling technique used the theory used by Malhotra with a total of 95 research respondents. The measurement scale used is a Likert scale of 1-5. The data analysis method in this study uses Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS software 3.0. Data analysis includes testing the outer model (validity and reliability), inner model (R-square and Q-square tests), and hypothesis testing using bootstrapping techniques.

The results showed that financial knowledge, self-control, and financial attitude have a significant effect on saving behavior. In addition, financial self efficacy is proven to be able to moderate the effect of financial knowledge on saving behavior, but financial self efficacy is not able to moderate the effect of self control or financial attitude on saving behavior.

الملخص

سيقتافيانا، بوتري ستيا. ٢٠٢٥. دراسة دراسية. العنوان: "تأثير المعرفة المالية التحكم الذاتي، والموقف المالي على سلوك الادخار مع الكفاءة الذاتية المالية كمتغير معتدل (دراسة (في جامعة مالانج الذين يعملون في قطاعات مختلفة Z على جيل

المشرف: فرحية سارتيكا، م.م

الكلمات المفتاحية: سلوك الادخار، المعرفة المالية، التحكم الذاتي، الموقف المالي، الكفاءة المالية الذاتية

الذي يدخل سوق العمل تحديات مالية معقدة، خاصة في خضم حالة عدم اليقين Z يواجه الجيل الاقتصادي وتنامي أنماط الحياة الاستهلاكية. تتمثل إحدى الجهود المهمة لتحقيق الاستقرار المالي في بناء سلوك الادخار. ويتأثر هذا السلوك بعوامل مختلفة، بما في ذلك المعرفة المالية، وضبط النفس والسلوك المالي. ومع ذلك، فإن مدى تأثير هذه العوامل الثلاثة على سلوك الادخار يمكن أن يتأثر بمستوى ثقة الفرد في إدارة الشؤون المالية أو الكفاءة الذاتية المالية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير المعرفة المالية والتحكم الذاتي والموقف المالي على سلوك الادخار مع الكفاءة الذاتية المالية كمتغير. في جامعة مالانج الذين يعملون في قطاعات مختلفة Z معتدل في جيل

يستخدم هذا البحث طريقة المنهج الكمي. واستخدم أسلوب أخذ العينات النظرية التي استخدمها ماهوترا مع ما مجموعه 95 مستجيباً للبحث. مقياس القياس المستخدم هو مقياس ليكرت من 1-5 وتستخدم طريقة تحليل البيانات في هذه الدراسة نمذجة المعادلات الهيكلية - المربع الأدنى الجزئي 5. ويشمل تحليل البيانات اختبار النموذج SmartPLS 3.0 بمساعدة برنامج (SEM-PLS)، (Q المربع واختبار مربع-R اختبار مربع) الخارجي (الصلاحية والموثوقية)، والنموذج الداخلي واختبار الفرضيات باستخدام تقنيات التمهيد

أظهرت النتائج أن المعرفة المالية وضبط النفس والسلوكيات المالية لها تأثير كبير على سلوك الادخار بالإضافة إلى ذلك، ثبت أن الكفاءة الذاتية المالية قادرة على تعديل تأثير المعرفة المالية على سلوك

الادخار، ولكن الكفاءة الذاتية المالية غير قادرة على تعديل تأثير ضبط النفس أو الموقف المالي على سلوك الادخار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generasi Z yang saat ini tengah memasuki dunia kerja, menghadapi serangkaian tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam konteks perekonomian yang tidak menentu. Perubahan cepat dalam ekonomi global, kemajuan teknologi disruptif, serta fluktuasi pasar tenaga kerja menciptakan situasi yang penuh ketidakpastian bagi mereka. Di Kota Malang, di mana banyak generasi muda berusaha untuk membangun karier dan kehidupan finansial yang stabil, tantangan ini semakin terasa. Sementara itu, potensi penurunan ekonomi di masa depan dapat mengakibatkan berkurangnya peluang kerja, penurunan pendapatan, serta ketidakpastian dalam jalur karier yang mereka pilih. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak menjadi semakin krusial, terutama mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kestabilan finansial di masa depan.

Banyak dari generasi muda yang terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan cenderung mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku konsumtif yang dimiliki oleh generasi Z dapat memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan (Ramadhan & Asandimitra, 2019). Mereka sering kali kurang sadar akan risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki yang membuat mereka kurang siap dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mengelola pengeluaran mereka dengan lebih baik. Salah satu faktor yang memperburuk situasi ini adalah tingginya pengaruh sosial dan budaya konsumtif, yang mengarah pada pengeluaran yang tidak terkendali meskipun pendapatan terbatas.

Fenomena ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mengungkapkan bahwa generasi Z memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Kenaikan ini terutama terlihat dalam pengeluaran mereka untuk sektor hiburan, *fashion*,

dan layanan digital. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 65% generasi Z di daerah perkotaan memanfaatkan layanan *pay later* untuk mendukung gaya hidup mereka. Meskipun layanan ini menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kestabilan keuangan pribadi mereka dalam jangka panjang.

Di sisi lain, data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Malang (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan generasi muda masih cukup tinggi, termasuk generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Kondisi ini menuntut mereka untuk lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan minimnya jaminan sosial di beberapa sektor pekerjaan. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan finansial dan sikap keuangan yang positif menjadi hal yang krusial. Kebiasaan menabung yang disiplin dapat membantu mereka membangun cadangan dana darurat serta membuka peluang investasi di masa depan, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, terutama bagi generasi Z yang kini memasuki dunia kerja. Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara 1997 hingga 2012, dikenal sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital (Sekar Arum et al., 2023). Di era digital yang serba terhubung ini, kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran tagihan rumah tangga dan pembelian barang secara daring, semakin mempermudah kehidupan sehari-hari mereka. Kehadiran berbagai aplikasi yang menyediakan layanan belanja daring serta alat transportasi yang membuat mereka dapat mengakses dan melakukan transaksi dengan cepat dan efisien. Selain itu, dompet digital yang memungkinkan transaksi tanpa menggunakan uang tunai semakin populer di kalangan generasi Z. Walaupun

demikian, kemudahan ini membawa dampak terhadap pola perilaku keuangan, di mana banyak dari mereka lebih sering mengalokasikan uang mereka untuk konsumsi dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi.

Saving Behavior merupakan bagian fundamental dari manajemen keuangan pribadi yang sehat, terlebih lagi bagi generasi Z yang baru memasuki dunia kerja. Menurut penelitian oleh Pratama dan Widyastuti (2022), menabung memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih besar di masa depan. Mereka menjelaskan bahwa menabung tidak hanya sekadar menyisihkan uang, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk mengatur keuangan dengan bijak dan merencanakan kestabilan finansial jangka panjang. Data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Malang menunjukkan bahwa meskipun banyak peluang kerja tersedia, tingkat pengangguran di kalangan generasi Z masih cukup tinggi, sehingga menambah urgensi untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan keuangan yang lebih baik (Dinas Tenaga Kerja Kota Malang, 2023).

Tabel 1. 1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Kelompok Umur

Literasi		Inklusi	
Kelompok Umur	Hasil Survei	Kelompok Umur	Hasil Survei
15-17 tahun	51,70%	15-17 tahun	57,96%
18-25 tahun	70,19%	18-25 tahun	79,21%
26-35 tahun	74,82%	26-35 tahun	84,28%
36-50 tahun	71,72%	36-50 tahun	81,51%
51-79 tahun	52,51%	51-79 tahun	63,53%

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK dan BPS, 2024

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan untuk generasi Z

mencapai 70,19% dan tingkat inklusi keuangan generasi Z mencapai 79,21%. Ini menunjukkan bahwa generasi Z cukup memahami konsep keuangan, mereka masih memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku menabung dengan mengelola keuangan lebih baik. Namun, dengan adanya budaya konsumtif yang semakin kuat serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, generasi Z perlu lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Disiplin dalam menabung dan mengontrol pengeluaran menjadi kunci utama agar terhindar dari perilaku boros yang dapat mengganggu kestabilan finansial. Dengan meningkatkan pengendalian diri dalam penggunaan uang serta membangun kebiasaan menabung sejak dini, mereka dapat menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan secara cerdas juga dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien.

Dalam era modern, kebiasaan menabung seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama *financial knowledge*, *self-control*, dan *financial attitude* (Samadiyah et al., 2024). Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuannya dalam merencanakan dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Selain itu, pengendalian diri yang baik membantu individu menghindari pengeluaran impulsif, sementara sikap keuangan yang positif mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menabung. Dengan kombinasi ketiga faktor ini, seseorang dapat membangun kebiasaan menabung yang lebih konsisten dan mencapai kestabilan finansial di masa depan.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan niat atau tujuan tertentu, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku terbentuk dari keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu tindakan,

norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial dari orang-orang di sekitarnya, sedangkan persepsi kontrol perilaku dipengaruhi oleh sumber daya dan peluang yang dimiliki individu untuk melaksanakan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, sikap terhadap perilaku direpresentasikan melalui variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *saving behavior*. Norma subjektif dikaitkan dengan *self control*, sedangkan persepsi kontrol perilaku tercermin dalam *self control* dan *financial self efficacy*.

Financial knowledge didefinisikan sebagai pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan, informasi keuangan, dan cara mengelola keuangan yang baik (Samadiyah et al., 2024). *Financial knowledge* yang baik mencakup pemahaman tentang bagaimana menangani uang tunai, kredit, investasi, dan risiko. Pengetahuan keuangan juga berkaitan dengan pemahaman ekonomi dari sudut pandang keuangan, dengan tujuan memperoleh keterampilan yang memungkinkan individu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. *Financial knowledge* merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, terutama dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bijaksana, seperti kebiasaan menabung dan pengambilan keputusan investasi. Pemahaman keuangan tidak hanya sekadar mengetahui cara menghitung uang, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana mengelola pendapatan, pengeluaran, serta menggunakan berbagai instrumen keuangan secara efektif.

Dengan memiliki pemahaman yang cukup mengenai keuangan, seseorang dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari risiko yang merugikan, serta menciptakan kestabilan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini, *financial knowledge* akan diteliti sebagai variabel yang berpengaruh terhadap perilaku menabung, khususnya di kalangan generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman keuangan mereka berkontribusi terhadap kebiasaan menabung dan bagaimana faktor-faktor yang mencakup *financial knowledge* dapat

membantu meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Penelitian oleh Samadiyah et al., 2024; Tendean et al., 2022 menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Pemahaman yang baik tentang investasi, manajemen utang, dan pencatatan keuangan mendorong individu, terutama generasi muda, untuk mengurangi pengeluaran konsumtif dan lebih fokus pada menabung. Namun, penelitian Adityandani & Asandimitra Haryono, 2019 mengungkapkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* dapat bervariasi tergantung pada faktor demografis dan kebiasaan individu, sehingga tidak selalu berujung pada peningkatan kebiasaan menabung.

Self control juga memiliki pengaruh terhadap *saving behavior* (Samadiyah et al., 2024). Menurut (Baumeister & Roy, 2002), *self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keinginan dan mengendalikan emosinya secara mandiri. Generasi Z yang kini mulai memasuki dunia kerja menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan adanya tekanan gaya hidup konsumtif yang berkembang pesat, mereka sering kali kesulitan untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, *self control* menjadi faktor kunci yang memengaruhi keputusan finansial mereka. Individu dengan tingkat *self control* yang baik dapat menunda keinginan sesaat untuk mencapai tujuan finansial yang lebih besar, seperti menabung untuk masa depan. Oleh karena itu, bagi generasi Z UIN Malang yang berada dalam lingkungan perkotaan dengan banyak pilihan konsumsi, kemampuan untuk mengendalikan diri sangat penting agar mereka dapat mengalokasikan pendapatan untuk menabung daripada hanya memenuhi keinginan sesaat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self control* terhadap perilaku menabung di kalangan generasi Z yang sedang bekerja, dengan menghubungkannya pada *theory of planned behavior* yang menunjukkan bahwa kontrol diri memengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Penelitian menunjukkan

bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Jennifer & Pamungkas, 2021 serta Nafisah (2020) menemukan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik lebih cenderung memprioritaskan menabung daripada pembelanjaan impulsif. Luthfiannisa & Meidiaswati (2024) juga mendukung temuan ini, mengungkapkan bahwa kontrol diri yang tinggi mengurangi perilaku konsumtif dan mendukung kebiasaan menabung. Namun, penelitian Banowati et al., 2024 dan Christanto, 2022 menemukan bahwa meskipun tingkat kontrol diri yang tinggi, hal tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung yang konsisten.

Selain itu, *financial attitude* juga berdampak pada *saving behavior* (Samadiyah et al., 2024). *Financial attitude* berperan penting dalam pengelolaan keuangan, termasuk keputusan menabung dan pengeluaran. Ismail et al., (2020) menyatakan bahwa sikap finansial yang baik membantu individu untuk menghargai pentingnya menabung dan menghindari pengeluaran berlebihan, sehingga dapat mengelola anggaran dengan bijak. Hasil penelitian Luthfiannisa & Meidiaswati (2024) menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, dimana individu dengan sikap finansial yang baik lebih cenderung membuat keputusan finansial yang matang dan bertanggung jawab. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Meida & Kartini (2023), yang menunjukkan bahwa sikap keuangan positif berkontribusi pada kebiasaan menabung yang lebih baik, mendukung keputusan finansial yang bijaksana, dan mendorong perilaku menabung jangka panjang. Samadiyah et al. (2024) juga mengatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, penelitian Adityandani & Asandimitra Haryono (2019) dan Mardiana & Rochmawati (2020) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap finansial dianggap penting, faktor lain di luar *financial attitude* mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan menabung.

Diantara berbagai faktor yang memengaruhi perilaku menabung, pengetahuan tentang keuangan dan efikasi diri dalam mengelola keuangan merupakan dua aspek yang sangat berpengaruh. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman individu mengenai berbagai konsep dan strategi yang tepat dalam pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan tabungan. Di sisi lain, efikasi diri keuangan mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Kedua faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan perilaku menabung seseorang, di mana individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan serta kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menabung. Namun, bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dapat berbeda antar individu? Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hubungan ini adalah *financial self efficacy* atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki efikasi diri keuangan yang tinggi lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam tindakan nyata, seperti menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2019) mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung. Selain itu, *self control* merupakan kemampuan untuk menunda gratifikasi atau menahan keinginan untuk berbelanja demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang, juga memiliki peran penting dalam perilaku menabung. *Self control* membantu individu dalam mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Penelitian oleh Mardiana & Rochmawati (2020) menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Namun, jika seseorang merasa kurang yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan atau rendahnya *financial self efficacy*, meskipun mereka memiliki kontrol diri yang baik, mereka mungkin tidak akan menabung secara optimal.

Financial self efficacy juga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara *financial attitude* dan *saving behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrin et al., (2024), menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam hal menabung. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menabung dan merencanakan keuangan. Namun, tidak semua penelitian mendukung bahwa *financial self efficacy* selalu memiliki pengaruh signifikan sebagai moderator. Penelitian oleh Sibagariang et al., (2024) dan Tendean et al., (2022) menunjukkan bahwa peran *financial self efficacy* sebagai moderator tidak selalu konsisten, dan dalam beberapa kasus tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara *financial attitude* dan *saving behavior*. Melihat kurang efektifnya peran *financial self efficacy* dalam memoderasi hubungan antara *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* dalam penelitian-penelitian terdahulu, muncul ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana *financial self efficacy* berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks ini.

Dengan fokus pada generasi Z yang sedang menghadapi tantangan finansial yang mencakup tingginya kebiasaan konsumtif, keterbatasan dalam mengelola pendapatan dan tabungan secara efektif, serta adanya pengaruh gaya hidup digital dan budaya konsumsi yang semakin berkembang, generasi Z cenderung lebih rentan terhadap keputusan finansial yang kurang bijak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *financial self efficacy* dapat memperkuat atau justru tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* dalam mempengaruhi *saving behavior*. Perbedaan objek yang digunakan memungkinkan hasil temuan yang berbeda dari studi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menguji kembali dan mengevaluasi apakah *financial self efficacy* memang berperan penting dalam memperkuat

hubungan antara variabel-variabel tersebut pada generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “**Pengaruh *Financial Knowledge, Self Control, dan Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?
2. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?
4. Apakah *financial self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?
5. Apakah *financial self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?
6. Apakah *financial self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.
4. Untuk menguji dan menganalisis *financial self efficacy* dalam memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.
5. Untuk menguji dan menganalisis *financial self efficacy* dalam memoderasi pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.
6. Untuk menguji dan menganalisis *financial self efficacy* dalam memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman teoritis maupun praktis terkait dengan pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior*, dengan mempertimbangkan peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi. Peneliti juga dapat memperdalam wawasan mengenai karakteristik generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam metode penelitian kuantitatif, pengolahan data statistik, serta penerapan teori-teori perilaku keuangan dalam konteks yang lebih spesifik.
2. Manfaat bagi pembaca, khususnya kalangan akademik dan praktisi di bidang keuangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait berbagai determinan yang berkontribusi terhadap perilaku menabung, khususnya dalam konteks

generasi Z yang kini sedang memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior*, yang dapat berguna dalam mengembangkan inisiatif literasi keuangan yang lebih relevan dan efisien dengan kebutuhan generasi muda.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan generasi Z khususnya pada generasi Z di UIN Malang atau wilayah lainnya. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model-model yang lebih kompleks dalam mempelajari perilaku menabung dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi perilaku menabung, seperti pengaruh sosial atau penggunaan teknologi finansial, yang dapat dijadikan topik penelitian yang lebih mendalam di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah memperoleh wawasan dari temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk memperdalam pemahaman topik yang dibahas. Sub bab ini akan menguraikan teori-teori yang relevan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara variabel independen dan dependen, serta peran potensial faktor moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut. Tinjauan ini bertujuan untuk membangun dasar konseptual yang kuat bagi penelitian ini, mempermudah identifikasi subjek penelitian yang tepat, dan merumuskan hipotesis penelitian. Dengan memahami kerangka teoritis yang telah ada secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memperluas temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan informasi dari jurnal dan literatur penelitian sebelumnya untuk menganalisis, membandingkan, serta mengidentifikasi permasalahan dan kelemahan yang ditemukan. Hasilnya, temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai rujukan. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai pedoman bagi penulis dalam menyusun penelitian ini, termasuk dalam merumuskan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian (Randi, 2018). Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang dijadikan acuan sebagai dasar teoritis dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> Pada Pengguna <i>E-Commerce</i> Generasi Z (Tendean et al., 2022)	Variabel X: <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Financial Self Efficacy</i> Variabel Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>saving behavior</i> pada pengguna <i>e-commerce</i> generasi Z. 2. <i>Financial self-efficacy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>saving behavior</i> pada pengguna <i>e-commerce</i> generasi Z.
2.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Self Control</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> (Anastasya & Pamungkas, 2023)	Variabel X: <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Self Control</i> Variabel Y: <i>Saving Behavior</i>	1. Semua variabel berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i> .
3.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> dan <i>Self Control</i> terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAsN 1 Wringinanom (Samadiyah et al., 2024)	Variabel X: <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> dan <i>Self Control</i> Variabel Y: Perilaku Menabung	1. <i>Financial knowledge</i> , <i>financial attitude</i> , dan <i>self control</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.

4.	Pengaruh Demografi, <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya (Adityandani & Asandimitra Haryono, 2019)	Variabel X: Demografi, <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan Suku Bunga Variabel Y: Perilaku Menabung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur, gender, pendapatan, pendidikan, dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. 2. <i>Fianancial knowledge</i> dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung.
5.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial di Jawa Timur Dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi (Octaviyanti & Mellyza, 2019)	Variabel X: <i>Financial Knowledge</i> dan Teman Sebaya Variabel Y: Perilaku Menabung Variabel Z: <i>Locus of Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. 2. <i>Locus of control</i> eksternal memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap perilaku menabung. 3. Teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung.
6.	Pengaruh <i>family financial socialization</i> , <i>income</i> , <i>self-control</i> dan <i>financial attitude</i> terhadap <i>saving behavior</i> generasi sandwich (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024)	Variabel X: <i>Family financial socialization</i> , <i>income</i> , <i>self-control</i> dan <i>financial attitude</i> Variabel Y: <i>Saving Behavior</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Family financial socialization</i>, <i>income</i>, <i>self-control</i>, dan <i>financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behavior</i>.

7.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Self Control</i> Terhadap <i>Saving Behaviour</i> Mahasiswa Kota Surabaya (Christanto, 2022)	Variabel X: <i>Financial Literacy</i> dan <i>Self Control</i> Variabel Y: <i>Saving Behaviour</i>	1. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>saving behaviour</i> mahasiswa kota Surabaya 2. <i>Self control</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>saving behaviour</i> mahasiswa kota Surabaya.
8.	Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Nafisah, 2020)	Variabel X: Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Variabel Y: Perilaku Menabung	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. 2. Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. 3. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.
9.	Pengaruh <i>Self Control</i> , <i>Financial Literacy</i> , dan <i>Parental Socialization</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> (Jennifer & Pamungkas, 2021)	Variabel X: <i>Self Control</i> , <i>Financial Literacy</i> , dan <i>Parental Socialization</i> Variabel Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Self control</i> , <i>financial literacy</i> dan <i>parental socialization</i> memberi pengaruh terhadap <i>saving behavior</i> .
10.	Pengaruh <i>Social Influence</i> dan <i>Self Control</i> terhadap Perilaku Menabung Dimediasi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Rantika et al., 2024)	Variabel X: <i>Social Influence</i> dan <i>Self Control</i> Variabel Y: Perilaku Menabung	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>social influence</i> dan <i>self control</i> terhadap literasi keuangan. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>social influence</i> dan <i>self control</i> terhadap perilaku menabung.

		Variabel Z: Literasi Keuangan	
11.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui <i>Self Control</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya (Siboro & Rochmawati, 2021)	Variabel X: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya Variabel Y: Perilaku Menabung Variabel Z: <i>Self Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikansi perilaku menabung. 2. Inklusi keuangan, teman sebaya, dan <i>self control</i> memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap perilaku menabung. 3. Literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui <i>self control</i>. 4. Inklusi keuangan dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui <i>self control</i>.
12.	<i>Self-Control</i> Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, <i>Financial Attitude</i> , dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung (Mardiana & Rochmawati, 2020)	Variabel X: Pengetahuan Keuangan, <i>Financial Attitude</i> , dan Uang Saku Variabel Y: Perilaku Menabung Variabel Z: <i>Self Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dan <i>financial attitude</i> tidak dapat mempengaruhi signifikan terhadap perilaku menabung. 2. Uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung. 3. <i>Self control</i> tidak berpengaruh memoderasi terhadap perilaku menabung. 4. <i>Self control</i> tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

			5. <i>Self control</i> dapat memoderasi <i>financial attitude</i> dan uang saku terhadap perilaku menabung.
13.	Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang (Syariifah & Yuliana, 2022)	<p>Variabel X: Literasi keuangan dan Kontrol diri</p> <p>Variabel Y: Perilaku Konsumtif</p> <p>Variabel Z: Rasionalitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan, kontrol diri, dan rasionalitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. 2. Rasionalitas dapat memediasi dampak literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.
14.	Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial (Ningtyas, 2019)	<p>Variabel X: Literasi Keuangan Dasar dan Literasi Keuangan Syariah</p> <p>Variabel Y: Generasi Milenial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
15.	Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan <i>Hedonism Lifestyle</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu Malang”) (Misbahuddin & Prajawati, 2023)	<p>Variabel X: Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan <i>Hedonism Lifestyle</i></p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan spiritual, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 2. <i>Hedonism lifestyle</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

			3. Kecerdasan spiritual, pendapatan, dan <i>hedonism lifestyle</i> secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
16.	Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? (Ningtyas & Wafiroh, 2021)	Variabel X: Literasi Variabel Y: Perilaku Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
17.	<i>The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior</i> (Anisa Dwiyantri & Endah Purnamasari, 2023)	Variabel X: Literasi Keuangan, <i>Self Efficacy</i> , <i>Religiosity</i> Variabel Y: Perilaku Keuangan Variabel Z: Perilaku Menabung	1. Semua variabel independen memiliki dampak positif terhadap variabel dependen. 2. Perilaku menabung tidak dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh terhadap perilaku menabung.
18.	<i>The Influence of Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy toward Saving Behavior</i> (Rahmawati & Asandimitra, 2018)	Variabel X: <i>Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy</i> Variabel Y:	1. Demografi hanya pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. 2. Lingkungan sosial hanya orang tua yang berpengaruh positif sedangkan teman

		<i>Saving Behavior</i>	sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. 3. <i>Self efficacy</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
19.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Lifestyle</i> , dan <i>Self-Control</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i> Generasi Z Jakarta Selatan (Banowati et al., 2024)	Variabel X: <i>Financial Literacy</i> , <i>Lifestyle</i> , dan <i>Self-Control</i> Variabel Y: <i>Saving Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>saving behavior</i> . 2. <i>Lifestyle</i> dan <i>self control</i> tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>saving behavior</i> .
20.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Experience</i> , dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada Pemilik UMKM di Kota Kudus (Meida & Kartini, 2023)	Variabel X: <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Experience</i> , dan <i>Financial Attitude</i> Variabel Y: <i>Financial Behavior</i>	1. Seluruh variabel menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Sama seperti banyak penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengkaji <i>saving behavior</i> (perilaku menabung) sebagai variabel dependen, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan pengetahuan finansial. Variabel-variabel yang diteliti (<i>financial knowledge</i>, <i>self control</i>, dan <i>financial attitude</i>) adalah faktor umum yang sering diteliti dalam penelitian terkait perilaku keuangan dan pengelolaan finansial. <i>Financial self efficacy</i> juga menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif.</p> <p>2. Banyak penelitian sebelumnya juga menggunakan generasi Z atau kelompok usia muda sebagai populasi karena mereka berada pada fase pembelajaran dan pengambilan keputusan finansial penting dalam hidup mereka.</p>	<p>1. Penelitian ini menambahkan <i>financial self efficacy</i> sebagai variabel moderasi, yang membedakannya dari banyak penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada hubungan langsung antara <i>financial knowledge</i>, <i>self control</i>, dan <i>financial attitude</i> terhadap <i>saving behavior</i>. <i>Financial self efficacy</i> mungkin memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku menabung, yang memberikan perspektif baru dalam konteks penelitian ini.</p> <p>2. Penelitian ini memiliki fokus geografis dan demografis yang spesifik (Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor), yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini memberi kontribusi terhadap pemahaman perilaku finansial dalam konteks lokal yang lebih spesifik.</p>

Sumber: Data Diolah Penelit (2024)

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan karena memiliki niat atau tujuan tertentu untuk melakukannya. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang sebelumnya diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975.

Nuri et al., (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum, teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan seseorang mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan tertentu. *Theory of Planned Behavior* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*)
Sikap ini terbentuk dari keyakinan individu tentang konsekuensi suatu tindakan (*behavioral beliefs*). Keyakinan tersebut dipengaruhi oleh penilaian subjektif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk bagaimana individu mengaitkan suatu tindakan dengan potensi manfaat atau kerugian yang mungkin didapatkan jika tindakan tersebut dilakukan atau tidak dilakukan.
2. Norma subjektif (*subjective norm*)
Norma ini mencerminkan pandangan individu tentang harapan orang-orang penting dalam hidupnya terkait apakah suatu tindakan sebaiknya dilakukan atau tidak. Persepsi ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh hubungan sosial individu.
3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)
Kontrol perilaku dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya yang mendukung atau

menghambat tindakan tertentu. Sumber daya ini mencakup peralatan, kemampuan, dan peluang, serta sejauh mana individu merasa sumber daya tersebut memengaruhi kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap perilaku direpresentasikan melalui variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *saving behavior*. Norma subjektif, berkaitan dengan pengaruh sosial yang tercermin dalam variabel *self control*. Sedangkan persepsi terhadap kontrol perilaku, tercermin melalui variabel *self control* dan *financial self efficacy* (Ajzen, 1991).

2.2.2 Saving Behavior

2.2.2.1 Definisi

Saving behavior atau perilaku menabung, merujuk pada aktivitas yang berhubungan dengan cara individu mengelola, memanfaatkan, dan menyikapi sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk disimpan atau ditabung (Mardiana & Rochmawati, 2020). Perilaku ini mencerminkan kesadaran seseorang dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta sebagai langkah untuk mencapai stabilitas finansial.

Menurut Anastasya & Pamungkas (2023), *saving behavior* adalah tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung sebelum digunakan untuk konsumsi, serta merencanakan kebutuhan di masa depan, menghindari pengeluaran yang tidak terduga, dan menabung secara rutin. Tabungan mencerminkan peningkatan kekayaan bersih individu, yang dihitung dari

selisih antara pendapatan dan pengeluaran untuk kebutuhan atau kepuasan. Sementara itu, saving behavior merupakan hasil dari keputusan yang diambil saat ini dan dapat memengaruhi kondisi keuangan di masa depan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga strategi penting dalam mengelola keuangan pribadi untuk mencapai kestabilan finansial dan persiapan menghadapi kebutuhan yang akan datang.

2.2.2.2 *Saving Behavior* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *saving behavior* atau perilaku menabung dianjurkan untuk memastikan kesejahteraan masa depan. Islam mendorong umatnya untuk bijak dalam mengelola keuangan, termasuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, sebagai persiapan masa depan yang baik. Menabung bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberi manfaat bagi orang lain. Islam mengajarkan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, di mana umatnya tidak boleh boros atau berlebihan. Al-Qur'an mengingatkan untuk hidup dengan cara yang bijak dan moderat, sehingga menabung menjadi bagian dari pengelolaan keuangan yang seimbang dan tidak konsumtif. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke

dalam kebinasaan. Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

QS. Al-Baqarah: 195 mengajarkan umat Islam untuk membelanjakan harta di jalan Allah dengan cara yang baik, menghindari pemborosan, dan tidak menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan harta untuk tujuan yang bermanfaat, termasuk beramal, sedekah, dan zakat, sambil menjaga keseimbangan dalam pengelolaan keuangan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, termasuk dalam hal pengelolaan harta, sehingga perilaku menabung dan membelanjakan dengan bijak sangat dianjurkan, selama dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan prinsip Islam.

2.2.2.3 Indikator *Saving Behavior*

Menurut Werneryd (1999), indikator yang digunakan dalam variabel *saving behavior* diantaranya:

1. Perencanaan keuangan untuk masa depan.
Memastikan kestabilan finansial di masa depan memerlukan perencanaan keuangan yang matang. Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan lanjutan, investasi, atau dana darurat dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang tanpa menghadapi tekanan keuangan yang berlebihan.
2. Keputusan untuk menyetor uang.
Menabung bukan hanya tentang menyetor uang, tetapi juga tentang menentukan prioritas keuangan. Memilih jumlah dan tujuan tabungan yang sesuai dengan kondisi keuangan saat ini dapat membantu

dalam mengelola pendapatan secara lebih efektif dan menghindari kesulitan di masa mendatang.

3. Sikap mengurangi pengeluaran.

Mengatur pengeluaran dengan bijak menjadi langkah penting untuk mengelola keuangan secara efisien. Membatasi pengeluaran yang kurang penting, mencari alternatif yang lebih ekonomis, dan menghindari gaya hidup konsumtif dapat membantu menjaga kestabilan finansial serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

2.2.3 Financial Knowledge

2.2.3.1 Definisi

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* memiliki kaitan erat dengan perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan ini berperan sebagai landasan penting dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam hal yang melibatkan aspek keuangan seperti melakukan pinjaman, menyetor uang untuk ditabung, dan memilih jenis investasi yang sesuai. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, mengelola risiko dengan lebih efektif, serta meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.

Financial knowledge mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, informasi terkait keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efisien Dewi et al., (2021). Pengetahuan keuangan yang solid meliputi kemampuan untuk mengelola uang tunai, memahami penggunaan kredit secara bijak, membuat

keputusan investasi yang tepat, serta mengelola risiko finansial dengan hati-hati. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ini, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan keadaan keuangan mereka.

Samadiyah et al., (2024), mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang ekonomi yang dilihat dari aspek pengelolaan keuangan, dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Dengan pengetahuan ini, individu diharapkan dapat membuat keputusan finansial yang tepat, mengoptimalkan sumber daya keuangan yang ada, serta mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian terkait *financial knowledge* adalah pemahaman tentang konsep dasar keuangan, informasi terkait keuangan, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pengetahuan ini membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana, mengelola risiko, dan mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun panjang.

2.2.3.2 *Financial Knowledge* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *financial knowledge* sangat penting sebagai bagian dari pengelolaan harta yang bijak. Islam mengajarkan umatnya untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan, termasuk cara

memperoleh, mengelola, dan membelanjakan harta dengan benar. Pengetahuan keuangan yang baik membantu seseorang untuk menghindari kerugian, mengelola utang, dan merencanakan masa depan secara lebih baik, sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan adil dan sejahtera. Islam juga mengajarkan bahwa pengetahuan tentang keuangan haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan larangan terhadap riba. Menggunakan pengetahuan keuangan untuk melakukan transaksi yang halal dan menghindari praktik-praktik haram, seperti riba, sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, seorang Muslim diharapkan untuk terus belajar dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam urusan bisnis.

Dengan pengetahuan yang baik tentang keuangan, seorang Muslim dapat merencanakan dan mengelola harta dengan bijak, termasuk dalam beramal. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah diberikan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari duniawi”*.

Ayat ini mengajarkan untuk mencari keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal keuangan, ini berarti kita harus mengelola harta dengan baik untuk memenuhi kebutuhan duniawi tanpa melupakan kewajiban kita terhadap akhirat. Implementasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan pengetahuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga

menyisihkan sebagian untuk beramal, berzakat, dan berinvestasi pada hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.

Pengetahuan keuangan dalam Islam adalah tentang memahami dan mengelola harta sesuai dengan prinsip syariah, serta menggunakan harta tersebut untuk kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang dapat hidup sejahtera, menjaga keberkahan harta, dan menjalankan kewajiban sosialnya dengan benar.

2.2.3.3 Indikator *Financial Knowledge*

Indikator *financial knowledge* menurut Marsh (2006) diantaranya:

1. Pengetahuan dasar keuangan

Pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi dan keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan, serta pentingnya perencanaan keuangan.

2. Pengetahuan menabung

Mengetahui strategi menabung dan jenis rekening tabungan memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih efektif untuk kebutuhan jangka pendek maupun panjang.

3. Pengetahuan asuransi

Memahami jenis dan manfaat asuransi membantu melindungi keuangan dari risiko tak terduga, seperti biaya kesehatan atau kehilangan aset.

4. Pengetahuan investasi

Mengenal berbagai instrumen investasi serta risikonya memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas untuk pertumbuhan aset jangka panjang.

2.2.4 Self Control

2.2.4.1 Definisi

Self control adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keinginan dan mengendalikan emosinya secara mandiri (Baumeister & Roy, 2002). *Self control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri yang sangat penting bagi setiap individu, yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan perilaku dan emosi ke arah yang positif (Samadiyah et al., 2024). Kemampuan ini membantu seseorang membentuk karakter yang kuat, menghindari godaan yang dapat merugikan, serta menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan *self control* yang baik, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan mengelola tantangan hidup dengan lebih efektif. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan orang lain, sehingga mereka dapat menabung lebih banyak dan mengurangi pengeluaran (Wilman, 2020).

Menurut Golman (1998), *self control* adalah kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif, yang berperan dalam mendukung penyelesaian tugas, meningkatkan kesadaran akan hati nurani, memungkinkan individu menunda kepuasan demi mencapai tujuan, dan membantu seseorang bangkit dengan cepat dari tekanan emosional. Kontrol diri adalah kemampuan yang berfungsi untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak,

termasuk mengurangi perilaku konsumtif dan pembelian impulsif Otto, Davies, & Chater (Wahana, 2014). Individu dengan kontrol diri yang baik akan terlebih dahulu mempertimbangkan apakah suatu pembelian benar-benar diperlukan atau hanya keinginan sesaat. Hal ini membantu menciptakan kebiasaan finansial yang lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

2.2.4.2 *Self Control* dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, *self control* atau pengendalian diri merupakan bagian penting dari keimanan yang membantu seseorang menghindari perilaku buruk dan menjaga dirinya dalam batas-batas yang diridhai Allah. Islam mengajarkan agar setiap individu dapat mengendalikan hawa nafsu serta tindakannya, agar tidak jatuh dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Allah SWT berfirman, dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 134,

لَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمَ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “yaitu orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini menekankan pentingnya pengendalian emosi, terutama dalam menghadapi kemarahan dan perilaku yang mungkin timbul akibatnya, serta pentingnya sifat memaafkan dalam menjaga keharmonisan. Selain pengendalian emosi, Islam juga mengajarkan pentingnya mengelola aspek duniawi dalam kehidupan, seperti harta, nafsu makan, dan berbagai keinginan lainnya. Seorang

Muslim dianjurkan untuk tidak hidup berlebihan atau tergoda oleh kenikmatan duniawi yang sifatnya sementara. Islam mengajak umatnya untuk memiliki hidup yang sederhana dan jauh dari pemborosan.

Pengendalian diri dalam Islam bukan hanya sebatas menahan diri dari perbuatan buruk, tetapi juga mengatur hidup dengan bijak, menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Ayat dalam QS. Ali Imran: 134 mengajarkan kita bahwa seseorang yang bisa menahan amarah dan memaafkan orang lain adalah orang yang dicintai Allah. Ini mengajarkan kita untuk selalu menjaga pengendalian diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diterapkan dengan menahan diri dari keinginan yang berlebihan, lebih sabar, dan memaafkan kesalahan orang lain.

2.2.4.3 Indikator *Self Control*

Ghufron, M. N., & Risnawita (2010), menjelaskan bahwa aspek dan indikator *self control* terbagi menjadi tiga, diantaranya:

1. Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kemampuan seseorang untuk memengaruhi atau mengubah situasi yang tidak nyaman melalui pengendalian perilaku. Jika individu memiliki kontrol diri yang baik, mereka dapat menyesuaikan perilakunya dengan kemampuannya. Namun, jika mereka kesulitan dalam mengatur diri, mereka cenderung mencari solusi dari luar untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan cara menggabungkan, mengevaluasi, atau menginterpretasikan peristiwa dalam kerangka berpikir tertentu. Ketika individu menerima informasi tentang situasi yang tidak diinginkan, mereka dapat menghadapinya dengan melakukan analisis. Ini menunjukkan bahwa individu menilai dan menafsirkan keadaan tersebut dengan mempertimbangkan aspek positifnya.

3. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kemampuan seseorang untuk membuat pilihan berdasarkan keyakinan dan keinginan yang telah ditetapkan. Kontrol diri akan berfungsi secara optimal ketika individu memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menentukan berbagai tindakan yang tersedia.

2.2.5 *Financial Attitude*

2.2.5.1 Definisi

Sikap terhadap keuangan atau *financial attitude* merujuk pada cara berpikir, pandangan, dan penilaian yang dimiliki setiap individu terkait dengan masalah keuangan (Adityandani & Asandimitra Haryono, 2019). Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang memandang uang dan bagaimana keputusan keuangan dibuat berdasarkan pemikiran tersebut. Pada dasarnya, sikap ini mencakup pemahaman dan penilaian yang lebih dalam terhadap pengelolaan finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adityandani & Asandimitra Haryono (2019), individu yang memiliki sikap finansial yang positif atau tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam hal menabung. Mereka

mampu membedakan dengan jelas antara apa yang merupakan kebutuhan mendasar dan apa yang hanya sekadar keinginan semata. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan pribadi dengan lebih bijaksana.

Selain itu, *financial attitude* juga memainkan peran besar dalam membentuk pola pengelolaan uang, termasuk keputusan terkait tabungan dan pengeluaran yang lebih terkendali. Ismail et al., (2020), mengungkapkan bahwa sikap finansial ini akan membentuk cara seseorang memandang pentingnya menabung serta menghindari pengeluaran yang berlebihan atau bersifat konsumtif. Individu yang memiliki sikap finansial yang baik lebih mampu mengelola anggaran mereka dengan bijak dan menghindari kebiasaan mengeluarkan uang secara berlebihan (*overspending*).

Secara keseluruhan, sikap finansial yang positif tidak hanya membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan mereka, tetapi juga memberi mereka keterampilan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan sikap yang tepat, seseorang akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan memastikan kestabilan serta keamanan finansial jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* bukan hanya sekadar cara berpikir, tetapi juga fondasi yang kuat bagi perilaku keuangan yang sehat.

2.2.5.2 *Financial Attitude* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *financial attitude* atau sikap terhadap keuangan adalah sikap atau pandangan seseorang

terhadap pengelolaan harta dan kekayaan. Islam mengajarkan agar umatnya memiliki sikap yang seimbang dan bijaksana dalam mengelola keuangan, dengan selalu menjaga agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan tidak terjebak dalam pemborosan. Konsep ini sangat penting karena Islam mengharamkan pemborosan dan menganjurkan hidup hemat dan sederhana. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 27,

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya: *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa pemborosan adalah perilaku yang dilarang dalam Islam karena ia mendekatkan seseorang pada sifat keingkaran dan kerugian.

Oleh karena itu, umat Islam disarankan untuk memiliki sikap yang bijaksana dalam hal keuangan, dengan tidak berlebihan dalam pengeluaran, melainkan mengelola keuangan dengan cermat dan berbagi dengan sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini dapat diterapkan dengan memprioritaskan kebutuhan yang penting, menabung untuk masa depan, serta berinfaq atau bersedekah. Hadits yang mendukung konsep ini adalah:

“Tidaklah ada seorang hamba yang memberi infak (sedekah) dari hartanya yang halal, melainkan Allah akan menggantikannya dengan lebih baik.” (HR. Muslim).

Hadits ini menegaskan bahwa berbagi harta dengan cara yang baik dan halal akan mendatangkan berkah dan keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

2.2.5.3 Indikator *Financial Attitude*

Menurut Anthony et al., (2011), indikator yang digunakan dalam variabel *financial attitude* diantaranya:

1. Sikap keuangan sehari-hari

Sikap keuangan sehari-hari mencakup cara seseorang mengelola pengeluaran rutin, seperti untuk makan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, dengan bijak dan sesuai kemampuan. Ini melibatkan penghindaran pemborosan dan pengelolaan uang dengan baik agar tidak melebihi pendapatan.

2. Sikap rencana penghematan

Sikap rencana penghematan adalah kebiasaan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau dana darurat. Ini menunjukkan disiplin dalam menabung untuk kebutuhan masa depan dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting.

3. Sikap manajemen keuangan

Sikap manajemen keuangan mencakup kemampuan mengelola anggaran, pengeluaran, dan tabungan dengan efektif. Ini melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengaturan keuangan agar tetap seimbang dan terhindar dari kesulitan finansial.

4. Sikap kemampuan finansial masa depan

Sikap kemampuan finansial masa depan adalah kemampuan untuk merencanakan dan menyiapkan keuangan jangka panjang, seperti pensiun, pendidikan

anak, atau investasi, agar tetap terjamin dan sejahtera di masa yang akan datang.

2.2.6 *Financial Self Efficacy*

2.2.6.1 Definisi

Semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan (*financial self efficacy*), semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk memiliki perilaku menabung yang konsisten. Hal ini diperkuat oleh (Rahmawati & Asandimitra, 2018), yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih baik.

Setiap individu sebenarnya dapat meningkatkan tingkat *financial self efficacy* mereka. Langkah ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih positif, termasuk meningkatkan kebiasaan menabung. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2020) juga menunjukkan bahwa penguatan *financial self efficacy* mampu menjadi pendorong utama dalam membangun perilaku menabung yang berkelanjutan.

Financial self efficacy sendiri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengubah pola pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik. Menurut (N. R. Sari & Listiadi, 2021), konsep ini mencerminkan sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya dalam mengendalikan dan memperbaiki keuangan pribadi. Sebagai elemen penting dalam literasi keuangan, pengembangan *financial self efficacy* menjadi

salah satu faktor krusial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu.

2.2.6.2 *Financial Self Efficacy* dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, *financial self efficacy* mencerminkan keimanan dan tanggung jawab seseorang terhadap amanah harta yang diberikan oleh Allah. Islam mengajarkan bahwa harta adalah titipan yang harus dikelola dengan baik sesuai syariat. Keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial yang benar, seperti menyisihkan penghasilan untuk kebutuhan, menabung, berinvestasi halal, dan berzakat, merupakan bagian dari tanggung jawab tersebut. Seseorang yang memiliki *financial self efficacy* juga mampu menjaga kestabilan finansialnya tanpa tergantung pada orang lain, selama tetap bergantung kepada Allah.

Islam menekankan pentingnya usaha yang diiringi dengan tawakkal kepada Allah. Keyakinan untuk dapat mengelola keuangan secara mandiri tidak terlepas dari pengendalian diri, pengelolaan yang bijak, dan pemahaman tentang halal dan haram dalam keuangan. Seorang muslim yang memiliki *financial self efficacy* memahami bahwa rezeki adalah ketetapan Allah dan akan selalu berusaha menggunakan hartanya dengan cara yang benar untuk mengelola dan memanfaatkan harta tersebut secara bijak, baik untuk kebutuhan duniawi maupun sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Selain itu, *financial self efficacy* juga mencakup keberanian untuk menghadapi tantangan keuangan dengan bijaksana. Islam mengajarkan untuk tidak takut miskin

selama seseorang berada di jalan yang benar, karena Allah telah menjamin rezeki bagi setiap hambaNya. Keyakinan ini menjadi landasan bagi seorang muslim untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah keuangan, menghindari riba, dan berani mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 2-3,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: “Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberinya jalan keluar. Dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”

Ayat ini mengajarkan bahwa ketakwaan kepada Allah menjadi kunci utama dalam mencapai keberkahan rezeki. Seseorang yang memiliki *financial self efficacy* akan selalu berusaha dan yakin bahwa Allah akan mencukupkan kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang bijak, berhemat, menabung, dan berzakat, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan finansial karena yakin pada pertolongan Allah.

2.2.6.3 Indikator *Financial Self Efficacy*

Menurut Lown (2011), indikator yang digunakan dalam variabel *financial self efficacy* diantaranya:

1. Kemampuan mengatur keuangan

Kemampuan ini mencerminkan keterampilan dalam mengelola pemasukan agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya hidup, pendidikan, dan kebutuhan tambahan lainnya, tanpa mengalami kekurangan atau pemborosan.

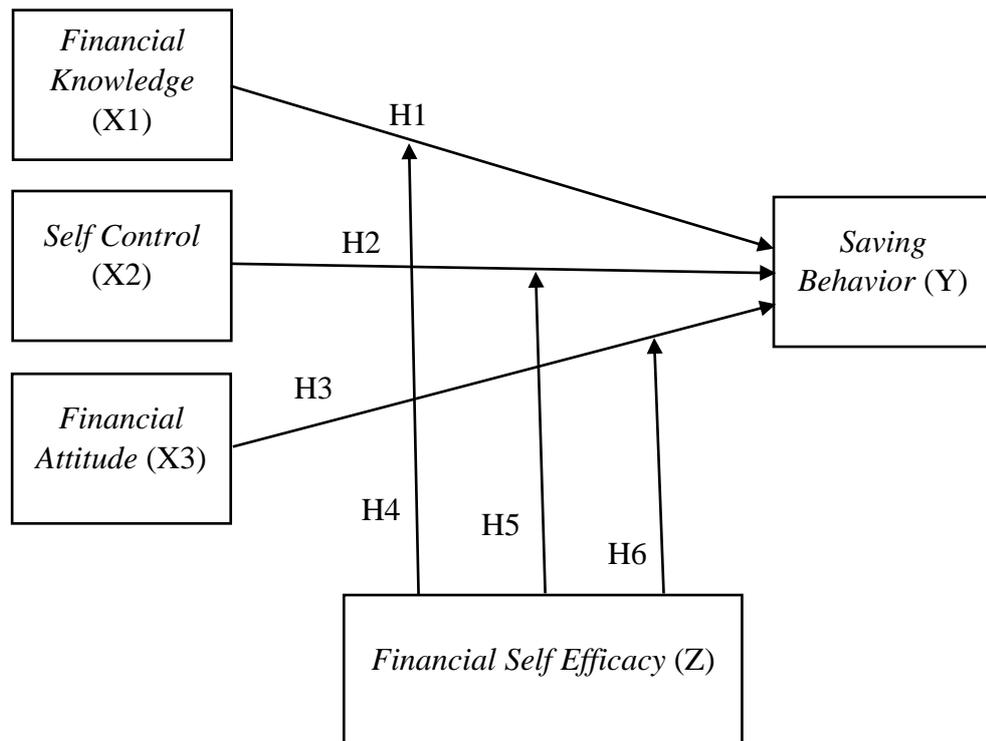
2. Mewujudkan target finansial sesuai tujuan
Mengacu pada perencanaan dan pengelolaan keuangan yang disiplin untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menabung untuk membeli barang yang dibutuhkan, membayar biaya pendidikan, atau berinvestasi dalam pengembangan diri.
3. Membuat keputusan dalam kondisi tidak terduga
Ketika menghadapi situasi mendadak yang memerlukan pengeluaran tak terduga, kemampuan ini membantu dalam menentukan langkah terbaik tanpa mengganggu stabilitas finansial, misalnya dengan menggunakan dana darurat atau mencari alternatif solusi yang lebih hemat.
4. Mengatasi tantangan keuangan
Keterampilan dalam menghadapi berbagai kendala finansial, seperti keterbatasan anggaran, kenaikan biaya hidup, atau kebutuhan mendesak lainnya, dengan mencari solusi yang kreatif, seperti mencari sumber pendapatan tambahan atau menyesuaikan pola pengeluaran.
5. Percaya diri dalam mengelola keuangan
Keyakinan dalam mengatur dan mengambil keputusan terkait keuangan, termasuk dalam mengalokasikan dana, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan masa depan finansial tanpa terpengaruh tekanan eksternal atau kebiasaan konsumtif yang tidak perlu.

2.3. Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan tiga variabel independen, yaitu *financial knowledge* (X1), *self control* (X2), dan *financial attitude* (X3) yang diduga akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *saving behavior* (Y). Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan variabel moderasi, yaitu

financial self efficacy (Z), yang diduga akan mempengaruhi seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Keterangan:

H1 : (Octaviyanti & Mellyza, 2019; Samadiyah et al., 2024; Tendea et al., 2022; Meida & Kartini, 2023)

H2 : (Anastasya & Pamungkas, 2023; Jennifer & Pamungkas, 2021; Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024; Nafisah, 2020)

H3 : (Anastasya & Pamungkas, 2023; Samadiyah et al., 2024; Tendea et al., 2022; Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024; Meida & Kartini, 2023)

H4 : (Sabrin et al., 2024; Tendea et al., 2022; Ubaidillah, 2019)

H5 : (Rosyidah & Santoso, 2024; A. A. Sari & Sasanti, 2024; Dewi dan Rochmawati, 2020)

H6 : (Asebedo & Seay, 2018; Sibagariang et al., 2024; Tendea et al., 2022)

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior*

Financial knowledge mencakup kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola anggaran, dan membuat keputusan finansial yang tepat (Remund, 2010). Menurut Ajzen (1991), dalam *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang untuk menabung dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap kemampuan mengelola perilaku keuangan, yang salah satunya didukung oleh tingkat *financial knowledge*. Ming Thung et al., (2012) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga mereka mampu meningkatkan keamanan ekonomi serta membuat keputusan pengeluaran yang lebih efektif dan efisien.

Studi yang dilakukan oleh Tendean et al., (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang investasi, pengelolaan utang, dan pencatatan keuangan akan lebih bijak dalam menyisihkan pendapatan untuk menabung. Penelitian Samadiyah et al., (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *financial knowledge* memberikan dampak signifikan terhadap perilaku menabung, khususnya pada kelompok usia muda, dengan mendorong mereka untuk mengurangi pengeluaran konsumtif dan fokus pada tujuan finansial.

Namun, pandangan berbeda ditemukan dalam penelitian Adityandani & Asandimitra Haryono (2019), yang menyebutkan bahwa meskipun *financial knowledge* penting, pengaruhnya terhadap *saving behavior* dapat bervariasi tergantung pada faktor demografis dan nilai individu. Dalam beberapa kasus, *financial knowledge* tidak selalu diterjemahkan menjadi perilaku menabung

yang lebih baik, terutama jika individu tidak memiliki niat atau kebiasaan keuangan yang teratur.

Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh dan kontribusi positif terhadap *saving behavior*. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan seseorang memengaruhi niat serta perilaku keuangan mereka.

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2.4.2 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan pandangan Munandar (2006) dalam Juniar alya, (2023) mengemukakan bahwa *self control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa. *Self control* mencakup aspek pengelolaan diri dalam mengatasi godaan untuk melakukan pembelian yang tidak perlu, serta menunda konsumsi untuk kepentingan yang lebih mendesak dan bermanfaat. Ming Thung et al., 2012 mengemukakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, termasuk dalam perilaku menabung. Kontrol diri juga mencerminkan konsep dalam *Theory of Planned Behavior*, yaitu kontrol perilaku yang bersifat perseptual, yang mencakup kemampuan seseorang untuk menilai dan mengendalikan perilaku keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer & Pamungkas (2021) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik

lebih mampu untuk memprioritaskan kebutuhan jangka panjang seperti menabung dibandingkan dengan keinginan impulsif untuk membelanjakan uang mereka. Temuan serupa juga didukung oleh Nafisah (2020), yang menekankan bahwa kontrol diri merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung seseorang. Selain itu, Luthfiannisa & Meidiaswati (2024) mengungkapkan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik karena mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang merugikan keuangan pribadi mereka. Namun penelitian Banowati et al., (2024) menemukan bahwa meskipun *self control* yang tinggi, hal itu tidak cukup untuk mendorong perilaku menabung yang konsisten. Begitu pula hasil penelitian Christanto (2022), di mana meskipun mahasiswa menunjukkan *self control* yang baik, hal tersebut tidak berpengaruh langsung pada kebiasaan menabung mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung, terutama pada generasi Z yang dihadapkan pada berbagai tekanan konsumsi. Dengan kontrol diri yang baik, individu akan lebih mudah mengelola keuangan mereka, mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan, dan merencanakan keuangan dengan lebih bijak. Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa *self control* memiliki pengaruh dan kontribusi positif terhadap *saving behavior*.

H2: *Self control* berpengaruh positif terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2.4.3 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, *financial attitude* terbukti memengaruhi perilaku

menabung. *Financial attitude* adalah sikap individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup bagaimana mereka menilai pengeluaran, tabungan, investasi, dan keputusan finansial lainnya. Sikap positif terhadap keuangan meningkatkan kecenderungan untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal menabung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiannisa & Meidiaswati (2024), menemukan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Individu dengan sikap finansial yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang matang, termasuk dalam hal menabung, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan finansial mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap keuangan dapat membentuk kebiasaan menabung yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Meida & Kartini (2023), yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, termasuk perilaku menabung. Penelitian ini menguatkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan memfasilitasi keputusan finansial yang bijaksana, yang mendukung kebiasaan menabung yang lebih baik dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian Samadiyah et al., (2024) juga menemukan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Sikap keuangan yang baik, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan, terbukti membantu siswa dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih stabil.

Namun Adityandani & Asandimitra Haryono (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Meskipun sikap terhadap keuangan dianggap penting, hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, selain sikap keuangan, mungkin lebih

berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk menabung dalam masyarakat yang diteliti. Penelitian Mardiana & Rochmawati, (2020) terhadap mahasiswa juga menemukan hasil serupa, di mana *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Meskipun *financial attitude* diharapkan mempengaruhi kebiasaan menabung, faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa mungkin memainkan peran yang lebih besar. Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh dan kontribusi positif terhadap *saving behavior*.

H3: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2.4.4 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, dua faktor yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung adalah *financial knowledge* dan *financial self efficacy*. *Financial knowledge* mencakup pemahaman individu terhadap konsep dan strategi pengelolaan keuangan yang tepat, seperti pengaturan anggaran, investasi, dan tabungan. Sementara itu, *financial self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan efektif. Kedua faktor ini berpengaruh besar terhadap perilaku menabung, di mana individu dengan pengetahuan keuangan yang baik dan keyakinan tinggi akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tabungan yang lebih baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *financial self efficacy* memoderasi pengaruh *financial knowledge*

terhadap *saving behavior*. Artinya, individu yang memiliki tingkat *financial self efficacy* yang tinggi akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang mereka miliki untuk mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal menabung. Dengan demikian, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung akan lebih kuat pada individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi tentang kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Penelitian oleh Ubaidillah (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dan efikasi diri keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. Artinya, individu yang memiliki efikasi diri keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk perilaku keuangan yang baik, seperti menabung.

Selain itu, penelitian oleh Tendean et al., (2022) mengungkapkan bahwa efikasi diri keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung. Hal ini terutama terlihat pada generasi Z yang aktif menggunakan *e-commerce*, dimana pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan sangat berpengaruh pada kebiasaan menabung mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan tetapi juga merasa percaya diri dalam mengelola keuangan mereka akan lebih konsisten dalam menabung.

Sabrin et al., (2024) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap efikasi diri keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk mengambil keputusan finansial yang bijak, termasuk dalam hal

menabung. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan, yang pada gilirannya mendorong individu untuk lebih aktif dalam menabung.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial self efficacy* berperan penting sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan efikasi diri keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam perilaku menabung yang positif.

H4: *Financial self efficacy* memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2.4.5 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Putri & Susanti (2018) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran mereka dan lebih konsisten dalam menyisihkan uang untuk tabungan. *Self control* memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tujuan keuangan jangka panjang.

Financial self efficacy juga memiliki peran penting, individu yang memiliki tingkat *financial self efficacy* yang tinggi merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan mampu merencanakan serta mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Mereka merasa yakin bahwa mereka dapat

mencapai tujuan keuangan jangka panjang, termasuk menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi, meskipun terkadang harus menghadapi tantangan keuangan.

Financial self efficacy juga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *self control* dan perilaku menabung. Artinya, meskipun seseorang memiliki tingkat *self control* yang tinggi, jika mereka tidak merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, perilaku menabung mereka bisa saja kurang optimal. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *self control* yang tinggi dan juga didukung oleh keyakinan yang kuat akan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mereka akan lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan strategi tabungan mereka.

Mardiana & Rochmawati (2020) menemukan bahwa *self control* dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik lebih mampu menerapkan pengetahuan keuangan mereka dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh A. A. Sari & Sasanti (2024) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mengelola keuangan cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian lain oleh Dewi dan Rochmawati (2020), Rosyidah & Santoso (2024) menyoroti bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya dapat memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan-

temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial self efficacy* berperan penting sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*.

H5: *Financial self efficacy* memoderasi pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

2.4.6 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, *financial attitude* memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung. *Financial attitude* mencerminkan cara pandang individu terhadap keuangan, yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka mengelola pendapatan dan memutuskan untuk menabung. Dalam hal ini, individu dengan sikap finansial yang positif cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangan mereka, yang termasuk di dalamnya adalah perilaku menabung (Marbun et al., 2023).

Selain itu, *financial self efficacy* juga berperan dalam meningkatkan keputusan finansial seseorang. *Financial self efficacy* mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang baik, termasuk keputusan untuk menabung. Penelitian Asebedo & Seay (2018) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berhubungan positif dengan perilaku menabung, di mana individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi lebih cenderung untuk mengatur keuangan mereka dengan baik dan memprioritaskan tabungan untuk masa depan. *Financial self efficacy* membantu individu mengatasi godaan untuk berbelanja dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan

pengeluaran dan tabungan yang lebih efektif. Oleh karena itu, *financial self efficacy* dapat memoderasi hubungan antara *financial attitude* dan *saving behavior*, memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap kebiasaan menabung seseorang.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan mempertimbangkan peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tendean et al., (2022), menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior* pada pengguna *e-commerce* generasi Z. Namun, *financial self efficacy* tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian tersebut. Penelitian lain oleh Sibagariang et al., (2024) mengungkapkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, *financial self efficacy* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior*. Namun, peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini tidak selalu konsisten, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

H6: *Financial self efficacy* memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Jannah et al., (2022), penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang mengumpulkan dan menganalisis data terukur menggunakan teknik statistik, komputasi, atau matematika untuk memahami fenomena dan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya memang berfokus pada angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi fokus dalam pelaksanaan suatu studi, dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini ditujukan kepada generasi Z yang berada di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor sehingga lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Malang.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk kemudian diambil kesimpulan (Sodik & Siyoto, 2015). Populasi penelitian ini adalah seorang pekerja yang bekerja di berbagai sektor yang dalam hal ini berasal dari generasi Z di UIN Malang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sodik & Siyoto (2015), sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Menurut Amin et al., (2023) sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dipilih untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel berfungsi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 95 responden, dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Malhotra.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sodik & Siyoto (2015), teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel. Beragam metode *sampling* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dalam penelitian. Secara umum, teknik *sampling* terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sodik & Siyoto, 2015). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*, dimana metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Malhotra. Menurut Malhotra (2006) dalam Candrani & Bambang (2023), jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5 atau $5 \times$ jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 19 indikator, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak $19 \times 5 = 95$ responden. Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden merupakan civitas akademika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Responden merupakan generasi Z (lahir tahun 1997-2012).

3. Responden merupakan generasi Z yang sedang bekerja di berbagai sektor.
4. Responden memiliki tabungan.

3.5. Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sodik & Siyoto (2015), data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Sedangkan data sekunder merupakan data berupa informasi tambahan yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui jurnal, buku, Badan Pusat Statistik (BPS), laporan, dan/atau melalui literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner serta memanfaatkan kajian literatur untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan dari berbagai sumber. Menurut Supriyanto & Ekowati (2019), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan langsung kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan *google form* dan dibagikan secara *online* kepada para responden. Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode ini dinilai efektif apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti serta jenis jawaban yang diharapkan dari responden (Supriyanto & Ekowati, 2013).

3.7. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner ini, penulis menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017), merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok

terhadap fenomena sosial atau variabel yang diteliti. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang relevan dengan setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban disertai skor tertentu (Supriyanto & Ekowati, 2019). Menurut Malhotra yang dikutip oleh Supriyanto & Ekowati (2019), terdapat tiga alasan menggunakan skala likert. Pertama, skala likert menawarkan berbagai kemudahan dalam penggunaannya. Kedua, skala ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Ketiga, skala likert memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Tabel 3. 1
Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel mencakup seluruh aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga data yang relevan dapat dikumpulkan dan kesimpulan yang sesuai dapat dibuat. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau memengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi *financial knowledge* (X1), *self control* (X2), dan *financial attitude* (X3).

Selanjutnya variabel dependen berdasarkan Sugiyono (2016), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan hasil atau *output* dari perubahan yang disebabkan oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *saving behavior* (Y).

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi arah atau tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga keberadaannya dapat memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah *financial self efficacy* (Z).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Saving Behavior</i> (Y)	Perilaku menabung adalah aktivitas yang berkaitan dengan cara individu mengatur, memanfaatkan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk disimpan (Mardiana & Rochmawati, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan untuk masa depan. 2. Keputusan untuk menyisihkan uang. 3. Sikap mengurangi pengeluaran. 	Skala Likert	(Werneryd, 1999)
2	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	Pemahaman individu terkait isu-isu keuangan pribadi yang dinilai berdasarkan tingkat wawasan individu terhadap berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan. 2. Pengetahuan menabung. 3. Pengetahuan asuransi. 4. Pengetahuan investasi. 	Skala Likert	(Chen & Volpe, 1998)
3	<i>Self Control</i> (X2)	<i>Self control</i> adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keinginan dan mengendalikan emosinya secara mandiri (Baumeister & Roy, 2002).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol Pengambilan Keputusan 	Skala Likert	(Ghuftron, M. N., & Risnawita, 2010)

4	<i>Financial Attitude (X3)</i>	Sikap keuangan merupakan pandangan, opini, dan penilaian individu terhadap aspek keuangan (Adityandani & Asandimitra Haryono, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan sehari-hari. 2. Sikap rencana penghematan, 3. Sikap manajemen keuangan. 4. Sikap kemampuan finansial masa depan. 	Skala Likert	(Anthony et al., 2011)
5	<i>Financial Self Efficacy (Z)</i>	Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih positif (N. R. Sari & Listiadi, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengatur pengeluaran. 2. Mewujudkan target finansial sesuai tujuan. 3. Membuat keputusan dalam kondisi tidak terduga. 4. Mengatasi tantangan keuangan. 5. Percaya diri dalam mengelola keuangan. 	Skala Likert	(Lown, 2011)

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS), yang dioperasikan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah dan Hartono (2015), *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel dependen dan independen secara bersamaan. *Partial Least Square* (PLS) merupakan suatu bentuk *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang memungkinkan untuk melakukan analisis model pengukuran, termasuk uji validitas dan reliabilitas, serta model struktural untuk menguji hubungan kausal dan pengujian hipotesis dalam konteks prediksi.

Penelitian ini melibatkan model yang kompleks dengan jumlah sampel terbatas, sehingga analisis data akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Penggunaan *SmartPLS* memungkinkan peneliti untuk melakukan *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, menghindari masalah yang mungkin timbul akibat asumsi normalitas data. Analisis menggunakan PLS terdiri dari dua submodel yakni model struktural atau *inner model*, dan model pengukuran atau *outer model*.

3.9.1 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Uji model pengukuran atau *outer model* menggambarkan hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten yang diukur. Pendekatan *MultiTrait-MultiMethod* (MTMM) digunakan dalam model pengukuran, dengan melakukan analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selain itu, ada dua metode yang umum digunakan dalam menguji reliabilitas, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali & Latan, 2015).

3.9.1.1 Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent validity dari *outer model* dengan indikator reflektif dapat dinilai dari korelasi antara skor konstruk dengan skor item indikator. Jika korelasi tersebut melebihi 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, maka tingkat reflektivitas individu dianggap tinggi. Namun, dalam tahap pengembangan skala penelitian, menurut Ghazali & Latan (2015), nilai *loading factor* antara 0,50 hingga 0,60 masih bisa diterima. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus $> 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan lebih dari setengah varians pada indikator-indikator yang terkait.

b. Discriminant Validity

Diskriminan validity indikator dapat diamati melalui *cross loading* antara indikator dan konstruknya. Apabila korelasi antara indikator dan konstruknya lebih tinggi daripada korelasi antara indikator dan konstruk lain, maka konstruk laten lebih baik dalam memprediksi indikator pada blok mereka daripada indikator di blok lainnya. Untuk menilai validitas dari konstruk, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat menjadi acuan (Ghozali & Latan, 2015). Jika nilai AVE melebihi 0,50 maka model dianggap baik.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan kekokohan, keandalan, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Ketika nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* melebihi 0,70, maka konstruk dianggap reliable dapat dipercaya (Ghozali & Latan, 2015). Dalam beberapa teori lain, suatu konstruk dianggap reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

a. Uji *Coefficient of Determinant*

Dalam model struktural, nilai *R-Square* digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R^2 mencapai 0,75, maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang baik; R^2 sebesar 0,50 menunjukkan pengaruh yang moderat, sementara R^2 sebesar 0,25 menandakan pengaruh yang lemah (Hair et al., 2011).

b. Uji *Predictive Relevance*

Predictive Relevance (Q^2), yang juga dikenal dengan metode *Stone-Geisser*, digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi dan estimasi parameternya. Jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 (>0), ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Sebaliknya, jika nilai Q^2 kurang dari 0 (<0), maka model dianggap kurang memiliki relevansi prediktif.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan probabilitas. Untuk uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik lebih besar dari 1,96. Sedangkan untuk uji probabilitas, H_a diterima jika nilai p lebih kecil dari 0,05.

Pada tahap selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan software *SmartPLS* melalui teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah metode yang menggunakan *resampling* data dari sampel untuk diulang atau diiterasi (Abdillah dan Hartono, 2015). Oleh karena itu, untuk menerima atau menolak hipotesis, H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai t-statistik pada tabel total *effect* hasil iterasi *bootstrapping* lebih besar dari 1,96 (Abdillah dan Hartono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terletak di Jalan Gajayana No. 50, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kota Malang, yang dikenal dengan iklim sejuk dan suasana yang nyaman, terletak pada ketinggian sekitar 440 meter di atas permukaan laut, menjadikannya tempat yang ideal untuk kegiatan akademik. Kota ini juga dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan terbesar di Jawa Timur, dengan banyak perguruan tinggi ternama, termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kampus UIN Malang berada di kawasan yang sangat strategis, dikelilingi oleh berbagai institusi pendidikan lain dan pusat kegiatan ekonomi. Lokasi kampus ini sangat mudah dijangkau, baik melalui transportasi darat maupun udara. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada perilaku menabung Generasi Z yang berkuliah di UIN Malang dan aktif bekerja di berbagai sektor. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sekarang mulai memasuki dunia kerja, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal menabung. Kampus UIN Malang, sebagai bagian dari lingkungan pendidikan, juga memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang yang bekerja di sektor-sektor yang beragam, seperti sektor jasa, retail, teknologi, dan pendidikan. Hal ini membuat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi tempat yang tepat untuk mempelajari perilaku menabung Gen Z yang bekerja di sektor-sektor tersebut, karena para mahasiswa memiliki pengalaman yang beragam dalam dunia kerja dan keuangan pribadi.

Lingkungan sekitar kampus juga menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kehidupan mahasiswa dan pekerja muda, seperti pusat perbelanjaan, kafe, dan tempat-tempat umum lainnya yang menjadi tempat mereka menghabiskan waktu luang. Faktor-faktor sosial dan ekonomi di sekitar kampus ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa Gen Z di UIN Malang. Dengan lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang mudah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan tempat yang ideal untuk melakukan penelitian ini, karena memberikan akses kepada mahasiswa Gen Z yang bekerja di berbagai sektor dan memiliki beragam pandangan tentang kebiasaan menabung serta pengelolaan keuangan mereka.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 95 responden, dimana hasil ini diperoleh berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Malhotra, yaitu dari hasil perkalian jumlah indikator dengan lima. Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data dalam kurun waktu satu minggu dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan platform *google form*. Tautan kuesioner tersebut disebarluaskan melalui berbagai saluran media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan Telegram guna menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini secara khusus menargetkan kelompok responden dengan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan responden meliputi hal-hal berikut:

1. Responden merupakan civitas akademika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Responden merupakan generasi Z (lahir tahun 1997-2012).
3. Responden merupakan generasi Z yang sedang bekerja di berbagai sektor.
4. Responden memiliki tabungan.

Pemilihan karakteristik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, peneliti dapat menyaring dan menentukan jumlah sampel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	39	41%
Perempuan	56	59%
Total	95	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari kelompok perempuan, yaitu sebesar 59%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 41% dari total keseluruhan. Persentase ini menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam pengumpulan data penelitian ini.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
18-21 tahun	38	40%
22-24 tahun	57	60%
Total	95	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden berada pada rentang usia 22-24 tahun dengan persentase sebesar 60%. Sementara itu,

responden yang berusia 18–21 tahun berjumlah 40% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 22–24 tahun mendominasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Admin	10	11%
Barista	4	4%
<i>Content Creator</i>	3	3%
Ekspedisi	5	5%
<i>Freelancer</i>	23	24%
Karyawan Swasta	7	7%
Kasir	8	9%
<i>Part Time</i>	14	15%
Pengusaha	12	13%
Sales	2	2%
Staff	2	2%
Tutor	5	5%
Total	95	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.3, dari 95 responden yang disurvei, pekerjaan yang paling banyak dijalani adalah *freelancer* sebanyak 23 orang dengan persentase 24%, diikuti oleh pekerjaan *part time*

sebanyak 14 orang (15%) dan pengusaha terdapat 12 orang dengan persentase (13%). Pekerjaan admin memperoleh 11% dengan jumlah 10 responden, sementara kasir tercatat 9% dengan jumlah responden 8 orang. Karyawan swasta tercatat 7 responden (7%), diikuti oleh pekerjaan ekspedisi dan tutor masing-masing memperoleh 5% dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 5 orang. Selanjutnya barista tercatat sebanyak 4 responden (4%), sedangkan *content creator* sebanyak 3 responden dengan persentase 3%. Kemudian pekerjaan dengan jumlah responden paling sedikit adalah sales dan staff, masing-masing dengan responden sebanyak 2 responden (2%).

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
< Rp1.000.000	46	48,4%
Rp1.000.001 – Rp2.000.000	34	35,8%
Rp2.000.001 – Rp3.000.000	9	9,5%
Rp3.000.001 – Rp4.000.000	2	2,1%
Rp4.000.001 – Rp 5.000.000	2	2,1%
> Rp5.000.000	2	2,1%
Total	95	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4, dari total 95 responden, sebagian besar memiliki pendapatan < Rp1.000.000, dengan jumlah 46 responden (48,4%). Selanjutnya, Rp1.000.001 – Rp2.000.000 memiliki 34 responden (35,8%). Pendapatan Rp2.000.001 – Rp3.000.000 tercatat

sebanyak 9 responden (9,5%). Pendapatan Rp3.000.001 – Rp4.000.000, Rp4.000.001 – Rp5.000.000, dan > Rp5.000.000 masing-masing tercatat dengan 2 responden (2,1%).

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1.5 Variabel *Saving Behavior* (Y)

Penelitian ini mengukur *saving behavior* menggunakan 3 indikator yang terdiri dari 6 item pernyataan. Tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden terkait berbagai aspek dari *saving behavior*.

Tabel 4. 5
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Saving Behavior*

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Y1	8	8,4	30	31,6	36	37,9	13	13,7	8	8,4	2,82
2.	Y2	8	8,4	31	32,6	33	34,7	16	16,8	7	7,4	2,82
3.	Y3	8	8,4	30	31,6	36	37,9	13	13,7	8	8,4	2,82
4.	Y4	7	7,4	30	31,6	34	35,8	16	16,8	8	8,4	2,87
5.	Y5	8	8,4	30	31,6	35	36,8	15	15,8	7	7,4	2,82
6.	Y6	8	8,4	29	30,5	38	40,0	13	13,7	7	7,4	2,81

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap variabel *saving behavior* yang diukur dengan 6 item pernyataan. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang cenderung netral atau sedikit setuju terhadap pernyataan terkait kebiasaan menabung. Sebagai contoh, item pertama (Y1) memiliki rata-rata skor 2,82, yang mengindikasikan bahwa responden sebagian besar berada pada posisi netral atau cenderung setuju dengan pernyataan tersebut. Rata-rata skor untuk setiap item berkisar antara 2,81 hingga 2,87, yang menandakan bahwa responden pada umumnya tidak memiliki pandangan yang sangat kuat terhadap *saving behavior*. Sebagian besar responden

memberikan jawaban yang berada di antara netral dan setuju, dengan sedikit responden yang menunjukkan sikap sangat tidak setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kebiasaan menabung lebih bersifat moderat.

4.1.1.6 Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Tabel 4. 6
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Financial Knowledge*

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X1.1	0	0	0	0	0	0	47	49,5	48	50,5	4,51
2.	X1.2	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47
3.	X1.3	0	0	0	0	0	0	46	48,4	49	51,6	4,51
4.	X1.4	0	0	0	0	0	0	49	51,6	46	48,4	4,48
5.	X1.5	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47
6.	X1.6	0	0	0	0	0	0	49	51,6	46	48,4	4,48
7.	X1.7	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47
8.	X1.8	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.6 menggambarkan distribusi jawaban responden terkait variabel *financial knowledge* yang diukur dengan 8 item pernyataan. Sebagian besar responden memilih kategori Setuju atau Sangat Setuju pada setiap item, dengan hampir tidak ada responden yang memilih kategori lain. Sebagai contoh, pada item X1.1, hampir setengah dari responden memilih Setuju, dan hampir setengah lainnya memilih Sangat Setuju. Pola serupa terlihat pada item-item lainnya, di mana mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Rata-rata skor setiap item berkisar antara 4,47 hingga 4,51, yang menandakan bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan finansial yang sangat baik. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang

mengukur berbagai aspek dari *financial knowledge*, menunjukkan sikap positif dan pemahaman yang baik terhadap topik ini.

4.1.1.7 Variabel *Self Control* (X2)

Tabel 4. 7
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Self Control*

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X2.1	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
2.	X2.2	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
3.	X2.3	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47
4.	X2.4	0	0	0	0	0	0	52	54,7	43	45,3	4,45
5.	X2.5	0	0	0	0	0	0	49	51,6	46	48,4	4,48
6.	X2.6	0	0	0	0	0	0	54	56,8	41	43,2	4,43

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.7 menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel *self control* yang diukur menggunakan 6 item pernyataan. Pada setiap item, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan untuk memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju. Sebagai contoh, pada item X2.1, lebih dari separuh responden memilih Setuju, sementara hampir setengah lainnya memilih Sangat Setuju. Pola serupa juga terlihat pada item-item lainnya, di mana sebagian besar responden memberikan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan terkait self control. Rata-rata skor untuk setiap item berkisar antara 4,43 hingga 4,47, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol diri yang baik, dengan kecenderungan kuat untuk setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki tingkat kontrol diri yang cukup baik, dengan sedikit responden yang memilih kategori Netral atau Tidak Setuju, dan tidak ada responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

4.1.1.8 Variabel *Financial Attitude* (X3)

Tabel 4. 8
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Financial Attitude*

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X3.1	0	0	0	0	0	0	37	38,9	58	61,1	4,61
2.	X3.2	0	0	0	0	0	0	37	38,9	58	61,1	4,61
3.	X3.3	0	0	0	0	0	0	38	40,0	57	60,0	4,60
4.	X3.4	0	0	0	0	0	0	38	40,0	57	60,0	4,60
5.	X3.5	0	0	0	0	0	0	36	37,9	59	62,1	4,62
6.	X3.6	0	0	0	0	0	0	38	40,0	57	60,0	4,60
7.	X3.7	0	0	0	0	0	0	41	43,2	54	56,8	4,57
8.	X3.8	0	0	0	0	0	0	36	37,9	59	62,1	4,62

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.8 ini menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap variabel *financial attitude* dengan menggunakan 8 item pernyataan. Untuk setiap item, sebagian besar responden cenderung memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju, yang mengindikasikan pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sebagai contoh, pada item X3.1, sebanyak 61,1% responden memilih Sangat Setuju, sementara pada item X3.2, persentase yang memilih Sangat Setuju juga mencapai 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum sangat menyetujui pernyataan terkait sikap mereka terhadap keuangan. Rata-rata skor untuk setiap item berkisar antara 4,57 hingga 4,62, dengan item X3.7 memiliki skor rata-rata terendah, yaitu 4,57. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang sangat positif terhadap pengelolaan keuangan mereka, dengan sebagian besar memilih kategori Setuju atau Sangat Setuju pada setiap item yang diajukan.

4.1.1.9 Variabel *Financial Self Efficacy* (Z)

Tabel 4. 9
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Financial Self Efficacy*

No	Item	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
----	------	---------	--------	-------	-------	--------	------

		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Z1	0	0	0	0	0	0	50	52,6	45	47,4	4,47
2.	Z2	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
3.	Z3	0	0	0	0	0	0	57	60,0	38	40,0	4,40
4.	Z4	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
5.	Z5	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
6.	Z6	0	0	0	0	0	0	55	57,9	40	42,1	4,42
7.	Z7	0	0	0	0	0	0	52	54,7	43	45,3	4,45
8.	Z8	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46
9.	Z9	0	0	0	0	0	0	56	58,9	39	41,1	4,41
10.	Z10	0	0	0	0	0	0	51	53,7	44	46,3	4,46

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.9 menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel *financial self efficacy* yang diukur dengan 10 item pernyataan. Sebagian besar responden memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju pada hampir setiap item. Pada item Z1, sebanyak 52,6% responden memilih Setuju, dan 47,4% memilih Sangat Setuju. Pola yang serupa terlihat pada item-item lainnya, di mana mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur *financial self efficacy*. Rata-rata skor untuk setiap item berkisar antara 4,40 hingga 4,47, yang menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan finansial mereka. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa cukup yakin dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, dengan sedikit responden yang memilih kategori Netral atau Tidak Setuju, dan tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Setuju.

4.1.4 Hasil Analisis Data

4.1.1.10 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah proses untuk menilai sejauh mana model dapat mengukur atau merepresentasikan konstruk atau variabel yang dimaksud. Proses evaluasi ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel laten pada setiap indikatornya.

1. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator mendukung dan merepresentasikan satu variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai *loading factor* melebihi 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,5, maka variabel tersebut dianggap valid secara konvergen.

Tabel 4. 10
Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Saving Behavior</i> (Y)	Y1	0,978	Valid
	Y2	0,978	Valid
	Y3	0,974	Valid
	Y4	0,974	Valid
	Y5	0,986	Valid
	Y6	0,984	Valid
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	X1.1	0,950	Valid
	X1.2	0,949	Valid
	X1.3	0,970	Valid
	X1.4	0,937	Valid
	X1.5	0,971	Valid
	X1.6	0,966	Valid
	X1.7	0,965	Valid
	X1.8	0,958	Valid

<i>Self Control (X2)</i>	X2.1	0,955	Valid
	X2.2	0,954	Valid
	X2.3	0,955	Valid
	X2.4	0,932	Valid
	X2.5	0,941	Valid
	X2.6	0,921	Valid
<i>Financial Attitude (X3)</i>	X3.1	0,978	Valid
	X3.2	0,964	Valid
	X3.3	0,959	Valid
	X3.4	0,964	Valid
	X3.5	0,977	Valid
	X3.6	0,956	Valid
	X3.7	0,933	Valid
	X3.8	0,979	Valid
<i>Financial Self Efficacy (Z)</i>	Z1	0,911	Valid
	Z2	0,956	Valid
	Z3	0,929	Valid
	Z4	0,942	Valid
	Z5	0,937	Valid
	Z6	0,932	Valid
	Z7	0,918	Valid
	Z8	0,937	Valid
	Z9	0,867	Valid
	Z10	0,932	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SmartPLS (2025)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel laten memiliki *loading factor* yang lebih besar dari 0,70. Ini berarti semua indikator tersebut dapat dikatakan valid secara konvergen, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (*loading factor* > 0,70).

1. *Saving Behavior* (Y)

Semua indikator Y1 hingga Y6 memiliki *loading factor* yang sangat tinggi (antara 0,974 hingga 0,986), menunjukkan bahwa indikator-indikator ini sangat valid dalam mengukur variabel *Saving Behavior*.

2. *Financial Knowledge* (X1)

Semua indikator X1.1 hingga X1.8 memiliki nilai *loading factor* di atas 0,90, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator ini sangat valid dalam mengukur *Financial Knowledge*.

3. *Self Control* (X2)

Semua indikator X2.1 hingga X2.6 juga memiliki nilai *loading factor* yang sangat baik, dengan nilai yang berkisar antara 0,921 hingga 0,955. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini valid dalam mengukur *Self Control*.

4. *Financial Attitude* (X3)

Semua indikator X3.1 hingga X3.8 memiliki *loading factor* yang sangat baik, berkisar antara 0,933 hingga 0,979, yang menunjukkan validitas konvergen yang tinggi untuk variabel ini.

5. *Financial Self Efficacy* (Z)

Semua indikator Z1 hingga Z10 memiliki *loading factor* lebih dari 0,80, dengan sebagian besar di atas 0,90. Indikator Z9 sedikit lebih rendah (0,867), tetapi masih lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh indikator masih valid untuk mengukur variabel *financial self efficacy*.

Tabel 4. 11
Nilai Average Variance Extraced (AVE)

No	Variabel	Nilai AVE	Keterangan
1	<i>Saving Behavior</i> (Y)	0,958	Valid
2	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,918	Valid
3	<i>Self Control</i> (X2)	0,889	Valid
4	<i>Financial Attitude</i> (X3)	0,929	Valid

5	<i>Financial Self Efficacy (Z)</i>	0,858	Valid
---	------------------------------------	-------	-------

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SmartPLS (2025)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan seberapa baik indikator-indikator suatu variabel laten dapat menjelaskan variabel tersebut. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menandakan validitas yang baik. Pada *saving behavior* (Y), nilai AVE 0,958 menunjukkan indikatornya sangat valid, menjelaskan lebih dari 95% variasi variabel. *Financial knowledge* (X1) dengan nilai AVE 0,918 juga menunjukkan validitas yang sangat baik, menjelaskan lebih dari 91% variasi. *Self control* (X2) dengan AVE 0,889 tetap valid, menjelaskan sekitar 89% variasi. *Financial attitude* (X3) memiliki AVE 0,929, yang berarti indikatornya sangat valid, menjelaskan lebih dari 92% variasi. *Financial self efficacy* (Z) dengan AVE 0,858 menunjukkan bahwa indikatornya tetap valid, meskipun sedikit lebih rendah, masih di atas batas minimum. Secara keseluruhan, semua variabel memiliki nilai AVE yang menunjukkan validitas pengukuran yang sangat baik.

2. *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai *cross loading* antar konstruk yang relevan, di mana nilai *cross loading* pada konstruk yang diinginkan harus lebih tinggi daripada pada konstruk lainnya. Jika setiap indikator variabel memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar pada konstruk yang bersangkutan dibandingkan dengan konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dianggap valid.

Tabel 4. 12
Nilai *Cross Loading*

	<i>Saving Behavior</i> (Y)	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Self Control</i> (X2)	<i>Financial Attitude</i> (X3)	<i>Financial Self Efficacy</i> (Z)

Y1	0.978	0.282	0.602	0.372	0.635
Y2	0.978	0.237	0.615	0.383	0.639
Y3	0.974	0.280	0.576	0.406	0.629
Y4	0.974	0.269	0.589	0.416	0.620
Y5	0.986	0.263	0.578	0.387	0.659
Y6	0.984	0.268	0.609	0.373	0.637
X1.1	0.226	0.950	0.000	0.142	-0.016
X1.2	0.233	0.949	0.004	0.189	-0.028
X1.3	0.240	0.970	0.025	0.204	-0.055
X1.4	0.322	0.937	0.109	0.172	0.011
X1.5	0.264	0.971	0.027	0.199	-0.014
X1.6	0.267	0.966	0.051	0.217	-0.035
X1.7	0.264	0.965	0.027	0.199	-0.014
X1.8	0.246	0.958	0.018	0.134	-0.001
X2.1	0.603	0.043	0.955	0.138	0.047
X2.2	0.596	0.064	0.954	0.072	0.088
X2.3	0.595	0.086	0.955	0.090	0.063
X2.4	0.489	-0.001	0.932	-0.014	0.017
X2.5	0.509	0.043	0.941	0.018	-0.003
X2.6	0.620	-0.025	0.921	0.175	0.109
X3.1	0.381	0.175	0.078	0.978	-0.077
X3.2	0.317	0.175	0.032	0.964	-0.119

X3.3	0.354	0.156	0.099	0.959	-0.126
X3.4	0.442	0.216	0.121	0.964	-0.014
X3.5	0.365	0.199	0.057	0.977	-0.094
X3.6	0.400	0.177	0.121	0.956	-0.084
X3.7	0.385	0.190	0.092	0.933	-0.048
X3.8	0.397	0.175	0.080	0.979	-0.056
Z1	0.605	0.079	0.066	-0.090	0.911
Z2	0.641	0.041	0.042	-0.040	0.956
Z3	0.578	-0.077	0.032	-0.092	0.929
Z4	0.592	-0.023	0.019	-0.063	0.942
Z5	0.623	-0.086	0.079	-0.028	0.937
Z6	0.612	-0.001	0.080	-0.100	0.932
Z7	0.621	0.033	0.063	-0.057	0.918
Z8	0.585	-0.003	0.042	-0.084	0.937
Z9	0.579	-0.053	0.102	-0.079	0.867
Z10	0.582	-0.091	0.029	-0.084	0.932

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan yang tercantum dalam tabel 4.12, nilai *cross loading* antara indikator dan variabel laten terkait menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator dan variabel laten lainnya. Hal ini menandakan bahwa setiap variabel laten dapat dengan jelas membedakan dirinya dari variabel laten lainnya, sehingga validitas diskriminan dari seluruh variabel sudah memenuhi kriteria yang diharapkan (valid).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur sebuah konstruk. Dalam uji reliabilitas, digunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, yang keduanya harus memiliki nilai lebih dari 0,70.

Tabel 4. 13
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Saving Behavior</i> (Y)	0.993	0.991	Reliabel
2	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,989	0,987	Reliabel
3	<i>Self Control</i> (X2)	0,980	0,975	Reliabel
4	<i>Financial Attitude</i> (X3)	0,991	0,989	Reliabel
5	<i>Financial Self Efficacy</i> (Z)	0,984	0,982	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SmartPLS (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih dari 0,70, yang menandakan bahwa instrumen pengukuran untuk setiap variabel sangat reliabel dan konsisten. Semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

4.1.1.11 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural adalah proses yang bertujuan untuk menilai dan menganalisis hubungan antar konstruk yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses ini mencakup analisis terhadap

estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya. Pada evaluasi model struktural (inner model), dilakukan menggunakan uji *coefficient determinant* (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2). Adapun hasil dari koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.14 di bawah:

Tabel 4. 14
Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Saving Behavior</i>	0,948	0,944

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SmartPLS (2025)

Hasil *R-Square* untuk variabel *saving behavior* adalah 0,948, sementara *R-Square Adjusted* adalah 0,944. Nilai *R-Square* yang tinggi ini menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 94,8% varians dalam variabel *saving behavior*, sementara nilai *R-Square Adjusted* yang sedikit lebih rendah (0,944) mengindikasikan bahwa model tetap valid meskipun mempertimbangkan jumlah indikator yang digunakan. Selanjutnya untuk mengetahui nilai *predictive relevance* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \dots (1 - R_n^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,944)$$

$$Q^2 = 1 - 0,056$$

$$Q^2 = 0,944$$

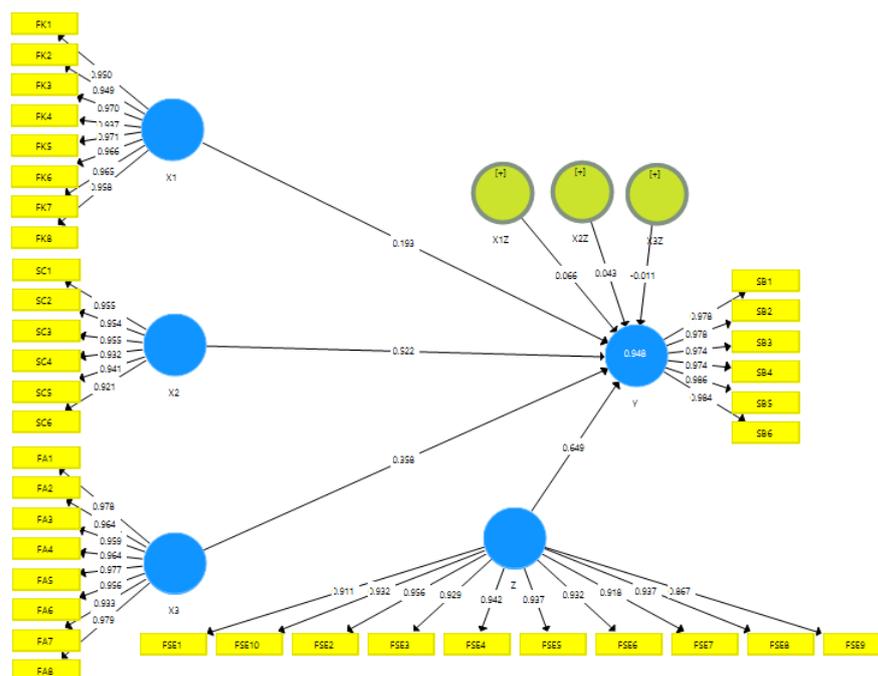
Nilai $Q^2 = 0,944$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang sangat tinggi, yaitu sebesar 94,4%. Ini berarti model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memprediksi variabel dependen (*saving behavior*) berdasarkan variabel independennya.

4.1.1.12 Pengujian Hipotesis

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan menganalisis nilai *Estimate for Path Coefficients*, yang

menggambarkan seberapa besar pengaruh antara konstruk laten yang terlibat dalam model. Pengujian hipotesis untuk mengonfirmasi hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Sebuah hipotesis dianggap diterima jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil dari pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada gambar 4.1 dan tabel 4.15 yang disajikan di bawah ini.

Gambar 4. 1
Path Coefficients



Sumber: Hasil *output* SmartPLS. Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4. 15
Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Financial Knowledge (X1) – Saving Behavior (Y)	0,193	6,884	0,000

<i>Self Control (X2) – Saving Behavior (Y)</i>	0,521	16,082	0,000
<i>Financial Attitude (X3) – Saving Behavior (Y)</i>	0,351	11,619	0,000
<i>Financial Knowledge(X1)Financial Self Efficacy (Z) – Saving Behavior (Y)</i>	0,069	2,820	0,006
<i>Self Control (X2)Financial Self Efficacy (Z) – Saving Behavior (Y)</i>	0,045	1,874	0,064
<i>Financial Attitude (X3)Financial Self Efficacy (Z) – Saving Behavior (Y)</i>	-0,008	0,419	0,676

Sumber: Hasil *output* SmartPLS. Data Diolah Peneliti (2025)

Hipotesis 1:

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* memiliki nilai original sample sebesar 0,193, yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel. Dengan nilai t-statistik 6,884 ($> 1,96$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$), pengaruh tersebut terbukti signifikan, sehingga hipotesis **H1** diterima.

Hipotesis 2:

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* memiliki nilai original sample sebesar 0,521. Nilai t-statistik yang mencapai 16,082 ($> 1,96$) dan p-value sebesar

0,000 ($< 0,05$) yang menandakan bahwa pengaruhnya signifikan, sehingga **H2 diterima**.

Hipotesis 3:

Hasil analisis pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* diperoleh dengan nilai original sample sebesar 0,351, yang menunjukkan adanya hubungan positif. Dengan t-statistik 11,619 ($> 1,96$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$), hasil ini menunjukkan pengaruh signifikan, maka **H3 diterima**.

Hipotesis 4:

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi dengan nilai p-value sebesar 0,006 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik 2,820 ($> 1,96$), yang menandakan bahwa *financial self efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, sehingga **H4 diterima**.

Hipotesis 5:

Hasil uji moderasi pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai p-value sebesar 0,064 ($> 0,05$) dan t-statistik sebesar 1,874 ($< 1,96$). Karena p-value lebih besar dari 0,05 dan t-statistik kurang dari 1,96, ini menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak dapat memoderasi hubungan antara *self control* dengan *saving behavior*, sehingga **H5 ditolak**.

Hipotesis 6:

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi memiliki nilai p-value sebesar 0,676 ($> 0,05$) dan t-statistik sebesar 0,419 ($< 1,96$). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa

financial self efficacy tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial attitude* dengan *saving behavior*, sehingga **H6 ditolak**.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Saving Behavior* (Y)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang bekerja di berbagai sektor. Hasil analisis menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,193, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan nilai t-statistik sebesar 6,884 yang lebih besar dari 1,96 dan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, pengaruh ini dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan finansial yang dimiliki oleh Generasi Z, semakin baik perilaku menabung mereka.

Dalam konteks ini, *financial knowledge* dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti menabung, merencanakan keuangan, dan mengelola pengeluaran. Hal ini mencerminkan pentingnya edukasi keuangan yang mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengelola penghasilannya, serta mencegah perilaku konsumtif yang dapat menghambat kebiasaan menabung. Studi ini juga mengungkap bahwa di kalangan Generasi Z yang bekerja di berbagai sektor, pemahaman tentang keuangan sangat berperan dalam memotivasi mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, meskipun dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiana & Rochmawati (2020), Octaviyanti & Mellyza (2019), Samadiyah et al., (2024), dan Tendean et al., (2022).

Pengelolaan keuangan yang baik sangat dianjurkan dalam Islam, dan salah satu prinsip utama yang diajarkan adalah pentingnya menabung dan

menghindari pemborosan. Allah SWT dalam Al-Qur'an mengingatkan umat-Nya untuk tidak hidup berfoya-foya dan untuk selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam adalah mizan atau keseimbangan, yang mengajarkan untuk tidak boros (israf) dan tidak pula pelit (bakhil). Dalam konteks ini, *financial knowledge* atau pengetahuan tentang keuangan menjadi penting untuk membantu seseorang mengelola harta dengan bijak.

Bagi Generasi Z, terutama yang bekerja di berbagai sektor, memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan dan lebih mendorong mereka untuk menabung. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berusaha dan merencanakan keuangan untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Mengelola keuangan dengan baik juga dapat membantu mereka dalam menghindari perilaku berhutang yang tidak perlu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261,

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَبِيلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (infak yang dikeluarkan oleh orang yang beriman) adalah seperti sebuah benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir terdapat seratus biji. Demikianlah Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang Dia kehendaki.”

Ayat ini menggambarkan konsep keberkahan dalam mengelola harta. Allah SWT menggunakan perumpamaan untuk menggambarkan bahwa setiap amal baik, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (seperti infak atau menabung), akan mendatangkan berkah yang berlipat ganda. Konsep ini berkaitan dengan *saving behavior*, di mana setiap uang yang disisihkan atau ditabung, jika dilakukan dengan niat yang baik dan dikelola dengan bijak, akan memberikan keuntungan yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu, untuk merencanakan keuangan secara efektif, seseorang membutuhkan *financial knowledge* yang mencakup pemahaman tentang cara menabung, mengelola pengeluaran, dan investasi yang tepat. Dalam Islam, menabung tidak hanya untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk memberi manfaat lebih luas, seperti melalui sedekah atau infaq yang mendatangkan keberkahan. Pengetahuan keuangan yang baik mendorong individu untuk memiliki *saving behavior* yang lebih positif dan berorientasi pada masa depan, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain, sesuai dengan prinsip keseimbangan dalam pengelolaan harta dalam Islam.

4.2.2 Pengaruh *Self Control* (X2) terhadap *Saving Behavior* (Y)

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang bekerja di berbagai sektor. Nilai *original sample* sebesar 0,521 menunjukkan adanya hubungan positif antara *self control* terhadap *saving behavior*, yang berarti semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengelola keuangan dengan bijak. Dengan nilai t-statistik sebesar 16,082 yang jauh melebihi angka 1,96 dan p-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self control* terhadap *saving behavior* adalah signifikan.

Fenomena ini menggambarkan pentingnya kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan konsumtif dan menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu. Generasi Z yang memiliki *self control* yang baik cenderung lebih disiplin dalam merencanakan keuangan dan lebih cenderung untuk menabung, meskipun mereka sering dihadapkan pada tekanan untuk mengikuti tren atau gaya hidup konsumtif. Dalam konteks ini, *self control* berfungsi sebagai faktor pendorong utama dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih baik di kalangan generasi muda yang bekerja di berbagai sektor.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengendalian diri yang baik tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga memperkuat keputusan untuk merencanakan masa depan dengan lebih stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jennifer & Pamungkas (2021), Luthfiannisa & Meidiaswati (2024), Nafisah (2020), Siboro & Rochmawati (2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat *self control* yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk membangun kebiasaan menabung yang sehat, terutama di kalangan Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja.

Self control atau pengendalian diri adalah kualitas yang sangat dihargai, terutama dalam hal pengelolaan harta dan pengeluaran. Islam mengajarkan umatnya untuk menahan diri dari keinginan berlebihan dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengarah pada kerugian atau pemborosan. Ini terkait erat dengan prinsip taqwa (kesadaran dan pengendalian diri) dan istiqamah (keteguhan dan konsistensi), yang mendorong umat Islam untuk memiliki disiplin dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Bagi Generasi Z, terutama yang sedang bekerja, kemampuan untuk mengendalikan diri sangat penting untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. *Self control* membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang, seperti menabung untuk masa depan, meskipun ada godaan untuk mengikuti tren atau gaya hidup konsumtif. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan karakter yang kuat dalam membentuk kebiasaan menabung yang sehat, yang tidak hanya bermanfaat untuk keuangan pribadi tetapi juga untuk masa depan yang lebih stabil. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 67,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat ini mengajarkan pentingnya pengelolaan harta secara bijak, dengan menghindari pemborosan dan kikir. Dalam konteks *self control*, ayat ini menggambarkan bagaimana pengendalian diri dapat membantu individu untuk membelanjakan harta mereka dengan tepat, tidak berlebihan, dan tidak kekurangan. Ini sejalan dengan *saving behavior*, di mana kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran berlebih adalah kunci untuk menabung secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* yang baik berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Dalam Islam, pengendalian diri penting untuk menghindari pemborosan dan mencapai keseimbangan dalam hidup. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan pengelolaan harta yang bijak, tidak berlebihan, dan tidak pelit, yang mendukung prinsip *self control* dalam keuangan. Dengan demikian, *self control* yang baik dapat membentuk kebiasaan menabung yang sehat, mendatangkan manfaat bagi keuangan pribadi dan masa depan yang lebih stabil serta berkah.

4.2.3 Pengaruh *Financial Attitude* (X3) terhadap *Saving Behavior* (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang bekerja di berbagai sektor. Nilai *original sample* sebesar 0,351 menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial attitude* terhadap *saving behavior*, yang berarti semakin positif sikap keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki perilaku menabung yang baik. Dengan nilai t-statistik sebesar 11,619 yang jauh lebih tinggi dari angka 1,96 dan p-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini adalah signifikan.

Dalam fenomena ini, menggambarkan betapa pentingnya *financial attitude* atau sikap keuangan dalam membentuk kebiasaan menabung yang sehat, terutama di kalangan Generasi Z yang bekerja di berbagai sektor. *Financial attitude* mencakup cara individu berpikir tentang uang, cara mereka memandang pentingnya menabung, serta cara mereka mengelola pengeluaran dan tabungan mereka. Individu dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih teratur dalam merencanakan masa depan finansial mereka, yang pada gilirannya mendorong kebiasaan menabung yang lebih baik. Temuan ini menggarisbawahi bahwa memiliki *financial attitude* yang baik dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan perilaku menabung, meskipun tantangan-tantangan finansial di dunia kerja sering kali muncul. Hasil temuan ini juga sejalan dengan hasil temuan Luthfiannisa & Meidiaswati (2024), Meida & Kartini (2023), Samadiyah et al., (2024), dan Anastasya & Pamungkas (2023).

Sikap keuangan yang positif memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, mendorong pengelolaan harta yang bijak, seperti menabung dan menghindari pemborosan. Islam mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik, baik di dunia maupun akhirat. *Financial attitude* yang baik juga mencakup niat untuk menggunakan harta sesuai ajaran Islam, seperti untuk kebaikan, membantu sesama, dan membayar zakat, yang pada akhirnya membawa keberkahan dalam hidup. Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Dan doakanlah untuk mereka, karena doa kamu itu menjadi ketenangan bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang. Dalam perspektif Islam, sikap positif terhadap keuangan sangat penting untuk mengelola harta dengan bijak, tidak boros, dan tidak pelit. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pengelolaan harta yang bijak, termasuk menabung dan memberi kepada yang membutuhkan, yang sejalan dengan prinsip *financial attitude* dalam Islam. Dengan memiliki *financial attitude* yang baik, seseorang dapat membentuk kebiasaan menabung yang sehat, yang tidak hanya bermanfaat untuk keuangan pribadi tetapi juga membawa keberkahan dan manfaat bagi orang lain.

4.2.4 Pengaruh *Financial Self Efficacy* dalam Memoderasi Hubungan antara *Financial Knowledge* Terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan hasil uji moderasi yang dilakukan, ditemukan bahwa *financial self efficacy* memiliki peran signifikan dalam memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*. Nilai p-value sebesar 0,006 ($< 0,05$) dan t-statistik sebesar 2,820 ($> 1,96$) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari & Ridwan (2024), yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menabung. *Financial self efficacy* memberikan rasa percaya diri pada individu dalam pengelolaan keuangan, sehingga meskipun mereka memiliki pengetahuan finansial, kemampuan untuk mempraktikkannya dengan efektif akan lebih maksimal jika didukung dengan keyakinan diri yang tinggi. Studi oleh Sabrin et al. (2025), juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *financial self efficacy* yang tinggi lebih cenderung untuk dapat menetapkan dan mencapai tujuan keuangan mereka, termasuk dalam hal pengelolaan

tabungan. *Financial self efficacy* memungkinkan individu untuk lebih disiplin dalam mengikuti anggaran dan lebih mampu menghindari pengeluaran yang tidak perlu, yang pada gilirannya memperkuat perilaku menabung mereka.

Financial self efficacy memainkan peran yang sangat penting dalam memoderasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *saving behavior*. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik harus disertai dengan keyakinan diri yang kuat untuk dapat diterapkan dengan efektif. *Self efficacy* membantu individu untuk lebih disiplin, mengelola keuangan dengan bijak, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu, sehingga meningkatkan kebiasaan menabung yang sehat. Dengan tawakkul (berserah diri kepada Allah) dan pengelolaan harta sebagai amanah, keyakinan diri ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga dalam mencapai tujuan finansial yang lebih stabil dan berkah. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 29,

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah engkau mengangkat tanganmu (berlebihan) ke atas, dan janganlah engkau menutupnya rapat-rapat, karena sesungguhnya kamu akan menjadi tercela dan menyosal.”

Ayat ini mengajarkan untuk menjaga keseimbangan dalam pengeluaran, tidak boros, dan tidak terlalu pelit. *Financial self efficacy* yang baik akan membantu individu untuk menahan godaan konsumtif dan mengelola pengeluaran dengan bijak, yang pada gilirannya memperkuat kebiasaan menabung yang sehat. Dalam hal ini, *financial self- efficacy* memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *saving behavior*, karena keyakinan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk disiplin dalam menabung dan menghindari pemborosan.

4.2.5 Pengaruh *Financial Self Efficacy* dalam Memoderasi Hubungan antara *Self Control* Terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa *financial self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara *self control* terhadap *saving behavior* yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,064 ($> 0,05$) dan t-statistik sebesar 1,874 ($< 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun *financial self efficacy* memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan, namun dalam penelitian ini variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memoderasi pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*.

Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiana & Rochmawati (2020), yang menyatakan bahwa *self-control* dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Dalam konteks ini, meskipun *self control* yang baik dapat mendukung penerapan pengetahuan keuangan yang efektif, *financial self efficacy* tidak selalu berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa pengendalian diri *self control* yang kuat sudah cukup untuk mempengaruhi perilaku menabung, tanpa perlu dukungan tambahan dari keyakinan diri terhadap kemampuan keuangan (*financial self efficacy*).

Selain itu, penelitian oleh A. A. Sari & Sasanti (2024) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuan mengelola keuangan lebih cenderung untuk bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *financial self efficacy* dapat mempengaruhi perilaku keuangan, dalam studi ini kemampuannya untuk memoderasi hubungan antara *self control* dan *saving behavior* tidak terbukti signifikan.

Penelitian oleh Dewi dan Rochmawati (2020) serta Rosyidah & Santoso (2024), juga menunjukkan bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan. Mereka menemukan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan finansial dapat memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, namun dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut tidak dapat memperkuat hubungan antara *self control* terhadap *saving behavior* secara signifikan.

Meskipun dalam penelitian ini *financial self efficacy* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *self control* terhadap *saving behavior*, Islam tetap mengajarkan bahwa keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan adalah penting. Seorang Muslim harus percaya bahwa dengan usaha yang maksimal, dan diiringi dengan tawakkul (berserah diri kepada Allah), mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dalam QS. At-Taubah ayat 51,

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: ‘Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditentukan Allah untuk kami; Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakkul.’”

Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Dalam konteks *financial self efficacy*, keyakinan diri dalam mengelola keuangan harus disertai dengan tawakkul, yaitu menyerahkan hasil kepada Allah setelah berusaha maksimal. Dengan *self control* yang kuat, seseorang dapat merencanakan keuangan dengan baik, namun tetap berserah pada takdir Allah, yang memberikan hasil terbaik dari usaha yang dilakukan.

4.2.6 Pengaruh *Financial Self Efficacy* dalam Memoderasi Hubungan antara *Financial Attitude* Terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa *financial self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara *financial attitude* terhadap *saving behavior*. Nilai p-value sebesar 0,676 (> 0,05) dan t-statistik

sebesar 0,419 ($< 1,96$) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak berperan signifikan sebagai moderasi dalam hubungan ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Tendean et al. (2022), yang menemukan bahwa meskipun *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior*, *financial self efficacy* tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut. Hasil ini juga mendukung temuan dari Sibagariang et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, dalam penelitian ini *financial self efficacy* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku menabung.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior*, peran *financial self efficacy* dalam memoderasi hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan, yang berarti faktor lain selain *financial self efficacy* mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi hubungan antara *financial attitude* terhadap *saving behavior*.

Islam sangat menekankan pentingnya sikap yang bijak dalam pengelolaan harta. *Financial attitude* yang baik, seperti menghindari pemborosan, tidak boros, dan bijaksana dalam menggunakan harta, adalah prinsip dasar yang harus diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pengelolaan harta dengan cara yang adil dan seimbang. Dalam QS. Al-A'raf ayat 31,

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

اَلْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*”

Meskipun dalam penelitian ini *financial self efficacy* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *financial attitude* terhadap *saving behavior*. Dalam Islam, *financial attitude* yang positif tetap menjadi faktor utama dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Pengendalian dalam pengelolaan harta adalah kunci untuk mencapai keseimbangan hidup, menghindari pemborosan, dan menciptakan kebiasaan menabung yang sehat.

Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk mengelola harta dengan bijak, tidak boros, dan menabung untuk masa depan dengan niat yang ikhlas. Meskipun *financial self efficacy* tidak selalu berperan sebagai faktor moderasi yang signifikan, tetap penting dalam meningkatkan keyakinan diri kita untuk mengelola keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi dari ajaran ini adalah dengan mengembangkan sikap bijak terhadap pengelolaan keuangan, menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu, dan selalu mengingat bahwa harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah melalui serangkaian analisis dan pembahasan mendalam mengenai pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor, peneliti berhasil mendapatkan beberapa temuan. Simpulan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis secara statistik yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan objektif:

1. *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z yang bekerja di berbagai sektor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan finansial seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menabung. Pengetahuan yang lebih tinggi mengenai manajemen keuangan mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola penghasilan dan menabung untuk masa depan.
2. *Self control* juga terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *saving behavior*. Generasi Z yang memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih stabil. Mereka mampu mengelola keinginan untuk konsumsi impulsif dan lebih fokus pada tujuan jangka panjang, termasuk dalam hal menabung.
3. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*, yang menegaskan bahwa sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan turut mendorong perilaku menabung. Mereka yang memiliki pandangan yang lebih optimis dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan lebih cenderung untuk menabung secara teratur.

4. *Financial self efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *financial knowledge* terhadap *saving behavior*. Keyakinan diri dalam mengelola keuangan meningkatkan dampak positif pengetahuan finansial terhadap kebiasaan menabung. Mereka yang merasa percaya diri dengan kemampuan mengelola keuangan cenderung lebih berhasil dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam perilaku menabung yang konsisten.
5. Namun, *financial self efficacy* tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *self control* terhadap *saving behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontrol diri sangat mempengaruhi perilaku menabung, keyakinan diri dalam mengelola keuangan tidak memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan ini.
6. Selain itu, *financial self efficacy* juga tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *financial attitude* terhadap *saving behavior*. Meskipun sikap yang baik terhadap keuangan mempengaruhi perilaku menabung, keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan tidak memperkuat pengaruh sikap ini terhadap kebiasaan menabung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* dalam membentuk *saving behavior* pada Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Di sisi lain, peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi hanya terbukti signifikan dalam hubungan antara *financial knowledge* terhadap *saving behavior*, tetapi tidak berpengaruh pada hubungan antara *self control* dan *financial attitude* terhadap *saving behavior*.

5.2. Saran

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh *financial knowledge*, *self control*, dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada

Generasi Z di UIN Malang yang sedang bekerja di berbagai sektor. Berdasarkan temuan ini, berikut beberapa saran:

1. Program edukasi tentang pengelolaan keuangan perlu diperluas untuk meningkatkan pengetahuan finansial di kalangan mahasiswa dan karyawan muda.
2. Pelatihan untuk meningkatkan kontrol diri dapat membantu Generasi Z mengelola keuangan dengan lebih baik, terutama dalam menghadapi pengeluaran impulsif.
3. Organisasi dan lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan seminar untuk menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
4. Upaya untuk meningkatkan *financial self efficacy* akan membantu Generasi Z merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.
5. Penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi *saving behavior*, serta memperdalam analisis mengenai peran *financial self efficacy*.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Generasi Z dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan membentuk kebiasaan menabung yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy & Hartono, Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Adityandani, W., & Asandimitra Haryono, N. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading: MA: Adison Weasley.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In: Organizational Behaviour and Human Decision Process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Anisa Dwiyantri, N., & Endah Purnamasari, P. (2023). The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 140–152. <https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.37195>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asebedo, S. D., & Seay, M. C. (2018). *Financial Self-Efficacy and the Saving Behavior of Older Pre-Retirees*. 29(2), 357–368.
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY , LIFESTYLE , DAN SELF-CONTROL TERHADAP SAVING BEHAVIOR GENERASI Z JAKARTA SELATAN*. 11(1), 166–182. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300>
- Baumeister, R, F. (2002), “Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior, *Journal of Consumer Research*, 28 (March), 670–76.
- Candrani, D. C., & Bambang, S. (2023). *Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian*

- Keripik Singkong Di Ud. Aji Jaya Makmur Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. 7(3), 19–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/JU-ke>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107-128.
- Christanto, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control Terhadap Saving Behaviour Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ekobil)*, 1(2), 56–59. <https://doi.org/10.58765/ekobil.v1i2.54>
- Dewi, D. J., Falah, S., Patma, K., & Salle, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Dengan Impulsive Consumption Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 16(2), 44–54. <https://doi.org/10.52062/jakd.v16i2.1895>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Malang. (2023). Laporan Statistik Tenaga Kerja. Diperoleh 10 November 2024 dari <https://malangkota.go.id/2023/06/07/langkah-disnakerpmpmsp-tekan-angka-pengangguran/>
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Square Konsep, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghufron, M., N & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Golman, Daniel. 1999. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo). Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. 2011. *Multivariate Data Analysis. Fifth Edition*. New Jersey: PrenticeHall, Inc
- Ismail, S., Koe, W.-L., Mahphoth, M. H., Karim, R. A., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). *Saving behavior determinants in Malaysia: An empirical investigation*. 2020, 731–743. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jennifer, J., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh Self Control, Financial Literacy Dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11259>
- Jodi L. Parrotta and Phyllis J. Johnson. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married

- individuals. *Association for Financial Counselling and Planning*, Vol. 9(2), 1998.
- Juniar alya, S. (2023). Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Siswi SMK Al-Hikmah Curug 1. *Journal of Business Education and Social*, 4(1), 18–29. <https://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JBS/article/view/4266>
- Lown, J. M. (2011). 2011 Outstanding AFCPE® Conference Paper: Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>
- Malhotra, N.K. (2009). *Riset Pemasaran*, Edisi keempat, Jilid 1. PT Indeks: Jakarta.
- Malhotra, N. K. (2006). Marketing Research An Applied Orientation. *Prestice Hall, United Stade Of America*.
- Marbun, O., Hadianto, B., & Mariana, A. (2023). *Financial Literacy, Attitude, Internal Control Locus, and Money-Associated Behavior of Undergraduate Students Oktavianus*. 4(4). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3396>
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Marsh, B. A. (2006). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist*. August, 31–42.
- Meida, A., & Kartini. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Pemilik UMKM di Kota Kudus. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 181–199. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Ming Thung, C., Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Journal of Organizational Behavior Research*, 10(2), 29–39. <http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf>
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonisme Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu Malang”). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, VI(1), 75–87.

- Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–75. <http://ejournals.fkww.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/98%0Ahttp://ejournals.fkww.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/download/98/84>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- Nuri, P., Budiyanto, & Suhermin. (2022). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace. In *Sustainability (Switzerland)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Octaviyanti, H., & Mellyza, S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial Di Jawa Timur Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Rahmawati, D., & Asandimitra, N. (2018). *The Influence of Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy toward Saving Behavior*. 222(SoSHEC), 102–106. <https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.22>
- Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.9506>
- Randi. (2018). *Teori penelitian terdahulu*. Jakarta: Erlangga.
- Rantika, N. S., Setyowibowo, F., & Octoria, D. (2024). Pengaruh Social Influence dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Dimediasi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Journal on Education*, 06(03), 17830–17839. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5715%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5715/4592>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606>

- Rosyidah, U., & Santoso, R. A. (2024). Pengetahuan dan Sikap Keuangan: Perspektif Manajemen Keuangan dan Financial Self-Efficacy di Lingkungan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 115–142. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Samadiyah, R., Nersiwad, & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(3), 150–163. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i3.469>
- Sari, A. A., & Sasanti, E. E. (2024). *Pengaruh Pendapatan, Financial Attitude, Financial Knowledge, Self-Efficiency, Dan Self-Control Terhadap Financial Behaviour Generasi Sandwich Di Kota Mataram*. 4(3), 469–488.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Sibagariang, C. Y., Panjaitan, R., Purba, M. L., Royani, S. I., Manajemen, P., Efficacy, S., Keuangan, E. D., & Keuangan, P. (2024). *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, Volume 2, No 2, Oktober 2024, ISSN: 3025-9363 (online) PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, SELF EFFICACY, DAN SOZIALIZATION AGENTS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, Volume 2, No 2, Okt. 2(2), 315–328.
- Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Sodik, & Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 83–84.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta

- Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner, dan Analisis Data. Cetakan II*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2019). *Riset Manajemen SDM Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Dilengkapi dengan Contoh Artikel Jurnal*. Malang: Inteligencia Media.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Tendean, R. L., Charista, B. T., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228>
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 310–320. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Wahana, A. (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang). *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro.
- Werneryd, K.-E. (1999). *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. Cheltenham United Kingdom: Edward Elgar.
- Wilman, S. M. (2020). Self-Control Dalam Perspektif Kajian Perilaku Keuangan (Studi Literatur). *J-POLITRI: Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer*, 2(4), 92–101.
- Yamin, S, and H Kurniawan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Putri Setia Septaviana
Tempat, tanggal lahir : Malang, 30 September 2025
Alamat Asal : Jl. Raya Kodok Ngorek, Kec. Kepanjen,
Kab. Malang, Jawa Timur
Telepon/HP : 089524604523
E-mail : putriviana30@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 - 2015 : SD Negeri 1 Talangagung
2015 - 2018 : SMP Negeri 3 Kepanjen
2018 - 2021 : SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi
2021 – 2025 : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Nonformal

2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Komisi B Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2024
- Kedinasan Kominfo Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Tahun 2023
- Sekretaris Rapat Kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Tahun 2023

- *Steering Commite* Kegiatan *Economy Festival* 2023
- *Coordinator* Divisi PDD Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan (PBAK) Tahun 2023/2024
- PAC IPPNU Kepanjen Tahun 2023 – 2025
- Divisi Kesekretariatan Konferencab PAC IPNU IPPNU Kepanjen Tahun 2023
- Departemen Kaderisasi PAC IPPNU Kepanjen Tahun 2020 – 2022
- Divisi Kesekretariatan Pelantikan PC IPNU IPPNU Kab. Malang Tahun 2022

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Putri Setia Septaviana mahasiswi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)”

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan civitas akademika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Responden merupakan generasi Z (lahir tahun 1997-2012).
3. Responden merupakan generasi Z yang sedang bekerja di berbagai sektor.
4. Responden memiliki tabungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan dan partisipasi saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh informasi responden akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kaidah etika penelitian.

Terima kasih atas kesediaan waktu saudara/i sekalian dalam pengisian kuesioner ini. Semoga Allah mempermudah segala urusan dan membalas kebaikan saudara/i semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

- Ya, saya bersedia berkontribusi
- Tidak, saya tidak bersedia berkontribusi

I. Identitas Responden

Seluruh informasi responden akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kaidah etika penelitian. Oleh karena itu, mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi data dengan jujur dan sebenar-benarnya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia (13-28 tahun) :
4. Pekerjaan :
5. Pendapatan :
 - < Rp1.000.000
 - Rp1.000.001 – Rp2.000.000
 - Rp2.000.001 – Rp3.000.000
 - Rp3.000.001 – Rp4.000.000
 - Rp4.000.001 – Rp 5.000.000
 - > Rp5.000.000

II. PERNYATAAN

Instruksi Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Pilihlah satu jawaban pada tempat yang telah tersedia dan sesuai dengan kondisi saudara/i saat ini.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

Saving Behavior (Y)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya merencanakan anggaran keuangan jangka panjang untuk kebutuhan masa depan.					
Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang yang ingin saya capai.					
Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk ditabung.					
Saya memiliki kebiasaan menyisihkan uang terlebih dahulu sebelum membelanjakan sisanya.					
Saya berusaha membatasi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting.					
Saya menunda pembelian barang yang tidak mendesak demi menabung.					

Financial Knowledge (X1)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya memahami pentingnya membuat anggaran keuangan.					
Saya tahu cara mencatat pemasukan dan pengeluaran saya.					
Saya mengetahui berbagai metode menabung yang efektif.					
Saya tahu manfaat menabung secara rutin.					

Saya mengetahui pentingnya memiliki asuransi untuk perlindungan keuangan pribadi.					
Saya memahami bagaimana asuransi dapat membantu mengurangi risiko kerugian finansial.					
Saya memahami risiko dan keuntungan dari investasi.					
Saya mengetahui jenis-jenis investasi seperti deposito, saham, atau reksa dana.					

Self Control (X2)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya mampu menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak saya butuhkan.					
Saya menghindari perilaku konsumtif yang tidak sesuai anggaran.					
Saya mempertimbangkan baik-baik sebelum mengambil keputusan keuangan yang besar.					
Saya menimbang manfaat dan risiko sebelum membeli sesuatu.					
Saya tidak mengambil keputusan keuangan secara impulsif tanpa berpikir panjang.					
Saya selalu mengevaluasi dampak dari setiap keputusan finansial yang saya buat.					

Financial Attitude (X3)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya percaya bahwa mengelola keuangan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan saya.					

Saya selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan kemampuan keuangan saya.					
Saya merasa penting untuk selalu memiliki strategi dalam menghemat uang.					
Saya lebih memilih menabung daripada membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu.					
Saya yakin bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat membantu mencapai tujuan finansial.					
Saya selalu berusaha mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran saya agar lebih terkontrol.					
Saya yakin bahwa keputusan keuangan saya saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan saya di masa depan.					
Saya merasa siap menghadapi kebutuhan finansial di masa yang akan datang.					

Financial Self Efficacy (Z)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya mampu mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran.					
Saya dapat menyesuaikan pengeluaran saya dengan pendapatan yang saya miliki.					
Saya percaya dapat mencapai tujuan keuangan yang saya tetapkan.					
Saya memiliki keyakinan bahwa saya bisa menabung sesuai target pribadi.					

Saya dapat membuat keputusan keuangan meskipun dalam situasi mendadak.					
Saya tetap tenang dan berpikir rasional saat menghadapi kebutuhan dana mendadak.					
Saya tetap optimis dalam menghadapi kesulitan keuangan.					
Saya mampu mencari solusi saat menghadapi masalah finansial.					
Saya merasa percaya diri dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi.					
Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengambil keputusan keuangan.					

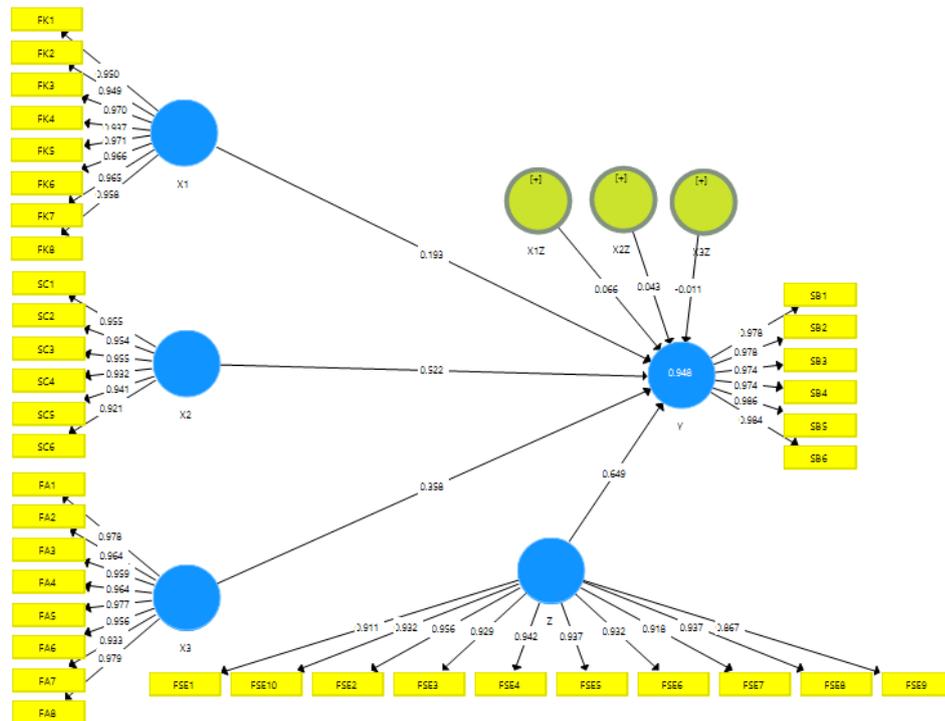
Lampiran 3 Data Kuesioner

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 2 1	X 2 2	X 2 3	X 2 4	X 2 5	X 2 6	X 2 7	X 2 8	X 3 1	X 3 2	X 3 3	X 3 4	X 3 5	X 3 6	X 3 7	X 3 8	Z 1	Z 2	Z 3	Z 4	Z 5	Z 6	Z 7	Z 8	Z 9	Z 10			
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	
2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5		
3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	2	2	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5		
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		

4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
1	2	1	2	2	2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	
1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	
2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 4 Hasil Olah Data SmartPLS 3.0

Hasil Uji PLS-Algorithm



Loading Factor

Outer Loadings

Matrix	X1	X1*Z	X2	X2*Z	X3	X3*Z	Y	Z
FSE1								0.911
FSE10								0.932
FSE2								0.956
FSE3								0.929
FSE4								0.942
FSE5								0.937
FSE6								0.932
FSE7								0.918
FSE8								0.937
FSE9								0.867
SB1							0.978	
SB2							0.978	
SB3							0.974	
SB4							0.974	
SB5							0.986	
SB6							0.984	
FA1					0.978			
FA2					0.964			
FA3					0.959			
FA4					0.964			
FA5					0.977			
FA6					0.956			
FA7					0.933			
FA8					0.979			
FK1	0.950							
FK2	0.949							
FK3	0.970							
FK4	0.937							
FK5	0.971							
FK6	0.966							
FK7	0.965							
FK8	0.958							
SC1			0.955					
SC2			0.954					
SC3			0.955					
SC4			0.932					
SC5			0.941					
SC6			0.921					
X1 * Z		1.005						
X2 * Z				1.000				
X3 * Z						1.005		

Convergent Validity dan Reliability

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.987	0.993	0.989	0.918
X1*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	0.975	0.979	0.980	0.889
X2*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X3	0.989	0.992	0.991	0.929
X3*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	0.991	0.991	0.993	0.958
Z	0.982	0.982	0.984	0.858

Discriminant Validity Cross Loadings

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)		Copy to Clipboard	
	X1	X1*Z	X2	X2*Z	X3	X3*Z	Y	Z
FA1	0.175	0.157	0.078	-0.036	0.978	0.029	0.381	-0.077
FA2	0.175	0.112	0.032	-0.050	0.964	0.024	0.317	-0.119
FA3	0.156	0.105	0.099	0.014	0.959	0.028	0.354	-0.126
FA4	0.216	0.113	0.121	-0.074	0.964	0.029	0.442	-0.014
FA5	0.199	0.141	0.057	-0.022	0.977	0.035	0.365	-0.094
FA6	0.177	0.083	0.121	-0.005	0.956	0.025	0.400	-0.084
FA7	0.190	0.039	0.092	-0.055	0.933	0.023	0.385	-0.048
FA8	0.175	0.157	0.080	-0.036	0.979	0.028	0.397	-0.056
FK1	0.950	-0.003	0.000	0.118	0.142	0.079	0.226	-0.016
FK2	0.949	0.011	0.004	0.092	0.189	0.079	0.233	-0.028
FK3	0.970	0.023	0.025	0.072	0.204	0.102	0.240	-0.055
FK4	0.937	0.025	0.109	0.043	0.172	0.173	0.322	0.011
FK5	0.971	0.025	0.027	0.072	0.199	0.107	0.264	-0.014
FK6	0.966	0.029	0.051	0.047	0.217	0.091	0.267	-0.035
FK7	0.965	0.030	0.027	0.072	0.199	0.107	0.264	-0.014
FK8	0.958	0.025	0.018	0.053	0.134	0.141	0.246	-0.001
FSE1	0.079	-0.028	0.066	0.028	-0.090	-0.002	0.605	0.911
FSE10	-0.091	0.002	0.029	0.034	-0.084	-0.023	0.582	0.932
FSE2	0.041	-0.006	0.042	0.030	-0.040	-0.008	0.641	0.956
FSE3	-0.077	-0.038	0.032	0.035	-0.092	-0.035	0.578	0.929
FSE4	-0.023	-0.007	0.019	0.021	-0.063	-0.014	0.592	0.942
FSE5	-0.086	-0.001	0.079	0.020	-0.028	-0.029	0.623	0.937
FSE6	-0.001	0.002	0.080	0.073	-0.100	-0.010	0.612	0.932
FSE7	0.033	-0.005	0.063	0.031	-0.057	0.026	0.621	0.918
FSE8	-0.003	0.018	0.042	0.048	-0.084	0.001	0.585	0.937
FSE9	-0.053	-0.061	0.102	0.051	-0.079	-0.088	0.579	0.867
SB1	0.282	0.121	0.602	0.098	0.372	0.000	0.978	0.635
SB2	0.237	0.138	0.615	0.129	0.383	-0.013	0.978	0.639
SB3	0.280	0.171	0.576	0.082	0.406	0.022	0.974	0.629
SB4	0.269	0.112	0.589	0.054	0.416	0.030	0.974	0.620
SB5	0.263	0.154	0.578	0.094	0.387	-0.002	0.986	0.659
SB6	0.268	0.133	0.609	0.096	0.373	0.001	0.984	0.637
SC1	0.043	0.074	0.955	0.021	0.138	-0.085	0.603	0.047
FSE8	-0.003	0.018	0.042	0.048	-0.084	0.001	0.585	0.937
FSE9	-0.053	-0.061	0.102	0.051	-0.079	-0.088	0.579	0.867
SB1	0.282	0.121	0.602	0.098	0.372	0.000	0.978	0.635
SB2	0.237	0.138	0.615	0.129	0.383	-0.013	0.978	0.639
SB3	0.280	0.171	0.576	0.082	0.406	0.022	0.974	0.629
SB4	0.269	0.112	0.589	0.054	0.416	0.030	0.974	0.620
SB5	0.263	0.154	0.578	0.094	0.387	-0.002	0.986	0.659
SB6	0.268	0.133	0.609	0.096	0.373	0.001	0.984	0.637
SC1	0.043	0.074	0.955	0.021	0.138	-0.085	0.603	0.047
SC2	0.064	0.052	0.954	0.042	0.072	-0.028	0.596	0.088
SC3	0.086	0.035	0.955	0.035	0.090	-0.047	0.595	0.063
SC4	-0.001	0.072	0.932	0.054	-0.014	0.018	0.489	0.017
SC5	0.043	0.028	0.941	0.041	0.018	-0.014	0.509	-0.003
SC6	-0.025	0.139	0.921	0.036	0.175	-0.029	0.620	0.109
X1 * Z	0.022	1.000	0.072	0.047	0.117	0.214	0.141	-0.013
X2 * Z	0.072	0.047	1.000	1.000	-0.035	0.031	0.094	0.040
X3 * Z	0.117	0.214	-0.035	0.031	1.000	1.000	0.006	-0.019

R-Square

R Square

	Matrix	R Square	R Square Adjusted
Y		0.948	0.944

Direct Effect

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X1 -> Y	0.193	0.193	0.028	6.884	0.000
X1*Z -> Y	0.066	0.069	0.023	2.820	0.006
X2 -> Y	0.522	0.521	0.032	16.082	0.000
X2*Z -> Y	0.043	0.045	0.023	1.874	0.064
X3 -> Y	0.358	0.351	0.031	11.619	0.000
X3*Z -> Y	-0.011	-0.008	0.027	0.419	0.676
Z -> Y	0.649	0.649	0.040	16.412	0.000

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110170
Nama : Putri Setia Septaviana
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Knowledge*, *Self Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Generasi Z di UIN Malang yang Sedang Bekerja di Berbagai Sektor)

JURNAL BIMBINGAN :

No.	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none">Konsultasi awal terkait topik penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	6 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none">Konsultasi BAB 1 - 3Revisi proposal terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, sumber tabel, penambahan sumber di kerangka konseptual	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	10 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none">Revisi proposal terkait spasi penulisan arti dalil Al-Qur'an dan teknik pengambilan sampel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

4	13 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi proposal terkait menambahkan jumlah responden pada sub bab sampel 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Proposal Skripsi 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	7 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Proposal 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	16 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi terkait kuesioner penelitian dan sebar kuesioner penelitian 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan Proposal Skripsi 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi BAB 4 & 5 • Konsultasi Jurnal Penelitian 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Skripsi 	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Farahiyah Sartika, M.M

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Putri Setia Septaviana
NIM : 210501110170
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF CONTROL, DAN FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA GENERASI Z DI UIN MALANG YANG SEDANG BEKERJA DI BERBAGAI SEKTOR)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	18%	10%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2025
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M